



DIREKTORAT
KEMAHISWAAN

2023

LAPORAN TRACER STUDY ITS

PROGRAM PASCASARJANA

Subdit Pengembangan Kewirausahaan dan
Karir Direktorat Kemahasiswaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buku Laporan *Tracer Study* ITS Tahun 2023 dapat diselesaikan dengan baik. Buku laporan *Tracer Study* Tahun 2023 terdiri dari 3 buku yaitu *Tracer Study* ITS jenjang S1/D4, *Tracer Study* ITS Per Departemen dan *Tracer Study* Pascasarjana.

Kami selaku Kepala Subdit Pengembangan Kewirausahaan dan Karir, mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung terbitnya buku laporan ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M. Eng., IPU, A.Eng. selaku Rektor ITS
2. Prof. Dr. Ir. Adi Soeprijanto, M.T. selaku Wakil Rektor Bidang I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ITS
3. Dr. Imam Abadi, S.T., M.T. selaku Direktur Kemahasiswaan ITS
4. Seluruh alumni ITS selaku responden yang telah mengisi survei
5. Tim Surveior, Analis, dan Penyusun Buku *Tracer Study* Tahun 2023
6. Tim Manajemen Sub Direktorat Pengembangan Kewirausahaan dan Karir

Akhir kata, kami berharap buku *Tracer Study* Pascasarjana ITS tahun 2023 ini bisa bermanfaat untuk perkembangan ITS baik dari segi akreditasi, kurikulum, pengembangan mahasiswa dan lainnya. Kami memohon maaf atas kekurangan yang masih ada dalam proses pembuatan buku ini. Kami akan melakukan perbaikan secara berkelanjutan untuk hasil yang lebih baik lagi. Kami juga berharap semua pihak bisa berkontribusi secara aktif dalam merumuskan *Tracer Study* Pascasarjana ITS ditahun mendatang.

Surabaya, 14 September 2023

Arief Abdurrakhman, S.T., M.T.
Kasubdit Pengembangan Kewirausahaan dan Karir ITS

DAFTAR ISI

.....	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	8
1.1 Konsep Dasar	8
1.2 Tujuan Pelaksanaan <i>Tracer Study</i> Pascasarjana ITS.....	10
1.3 Manfaat Pelaksanaan <i>Tracer Study</i> Pascasarjana ITS	10
1.4 Pelaksanaan <i>Tracer Study</i> Pascasarjana ITS 2023.....	11
BAB 2 TEORI STATISTIK.....	13
2.1 Pengertian Statistik	13
2.2 Populasi dan Sampel	13
2.3 Statistika Deskriptif dan Inferensial.....	14
2.4 Variabel	15
2.5 Metodologi Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	15
BAB 3 PROFIL RESPONDEN	17
3.1 Response Rate <i>Tracer Study</i> Pascasarjana ITS 2023.....	17
3.1.1 <i>Response Rate Tracer Study</i> Pascasarjana ITS 2023 Berdasarkan Jenjang.....	18
3.1.2 <i>Response Rate Tracer Study</i> Pascasarjana ITS 2023 Berdasarkan Fakultas.....	18
3.2 IPK.....	19
3.2.1 Rata - rata IPK per Jenjang.....	20
3.2.2 Rata - rata IPK per Fakultas.....	21
3.3 Lama Studi.....	21
3.3.1 Persentase Lama Studi per Jenjang.....	23
3.3.2 Rata - rata Lama Studi per Fakultas	24
3.4 Sumber Dana Kuliah.....	24
3.5 Kompetensi Alumni	25
3.6 Status Pekerjaan Alumni.....	26
3.6.1 Status Pekerjaan Alumni per Fakultas.....	28
3.7 Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja	29
3.8 Masa Tunggu Alumni.....	29

3.8.1	Masa Tunggu Alumni Bekerja.....	31
3.8.2	Masa Tunggu Alumni Berwirausaha.....	33
3.8.3	Masa Tunggu Alumni Studi Lanjut.....	33
3.9	Kondisi <i>Take Home Pay</i> Alumni Bekerja.....	35
3.9.1	Rata – rata <i>Take Home Pay</i> per Provinsi Bekerja.....	35
3.9.2	Rata – rata <i>Take Home Pay</i> per Fakultas.....	36
3.10	Kondisi Penghasilan Alumni Berwirausaha.....	37
3.10.1	Rata – rata Penghasilan per Fakultas.....	37
3.11	Metode Pembelajaran.....	38
BAB 4	KONDISI ALUMNI ITS MEMASUKI DUNIA KERJA	41
4.1	Presentase Jumlah Pencarian Kerja	41
4.2	Presentase Waktu Pencarian Kerja	41
4.3	Rata – rata Mulai Mencari Pekerjaan.....	42
4.4	Masa Pencarian Kerja.....	43
4.4.1	Jumlah Perusahaan yang Dilamar.....	44
4.4.2	Jumlah Perusahaan yang Merespon.....	44
4.4.3	Jumlah Perusahaan yang Mengundang Wawancara.....	45
BAB 5	KONDISI ALUMNI BEKERJA	46
5.1	Masa Tunggu Alumni Bekerja.....	46
5.2	Jenis Perusahaan Tempat Bekerja	46
5.3	Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja.....	47
5.4	Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan.....	48
5.5	Jumlah Alumni Pindah Tempat Bekerja.....	49
5.6	Alasan Alumni Pindah Tempat Bekerja	50
5.7	Presentase Alumni Bekerja dan Berwirausaha	51
BAB 6	KONDISI ALUMNI MELANJUTKAN STUDI	52
6.1	Persentase Tempat Melanjutkan Studi	52
6.2	Sumber Dana Melanjutkan Studi	52
6.3	Persentase Program Studi Lanjut.....	53
6.4	Persentase Alumni Studi Lanjut Yang Berwirausaha.....	53
BAB 7	KONDISI ALUMNI WIRAUSAHA.....	55
7.1	Tahun Memulai Usaha	55
7.2	Jabatan Dalam Usaha.....	55
7.3	Tingkat Tempat Kerja Wirausaha	56

7.4	Persentase Usaha Dirintis Melalui Program Bisnis di ITS/Kemdikbud	57
7.5	Kesesuaian Antara Bidang Studi dengan Bidang Usaha	58
BAB 8	MAGANG.....	60
8.1	Persentase Responden Magang	60
8.2	Program Magang Yang Diikuti.....	60
8.3	Durasi Magang	61
8.4	Kesesuaian Perusahaan Saat Ini dengan Perusahaan Magang	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konsep Dasar <i>Tracer Study</i>	9
Gambar 1.2 Tujuan <i>Tracer Study</i>	10
Gambar 1.3 Manfaat <i>Tracer Study</i>	11
Gambar 1.4 Struktur Organisasi <i>Tracer Study</i> Pascasarjana ITS.....	11
Gambar 1.5 Tahapan Pelaksanaan <i>Tracer Study</i> Pascasarjana ITS	12
Gambar 2.1 Populasi dan Sampel	14
Gambar 3.1 Respon Rate <i>Tracer Study</i> Pascasarjana ITS 2023.....	17
Gambar 3.2 Komposisi Responden <i>Tracer Study</i> 2022 per Jenjang.....	18
Gambar 3.3 Komposisi Responden Berdasarkan Pembagian Fakultas	19
Gambar 3.4 Indeks Prestasi Kumulatif Pascasarjana ITS Lulusan Tahun 2022	20
Gambar 3.5 Indeks Prestasi Kumulatif Per Fakultas.....	21
Gambar 3.6 Lama Studi Alumni ITS	22
Gambar 3.7 Lama Studi Per Jenjang.....	23
Gambar 3.8 Lama Studi Per Fakultas	24
Gambar 3.9 Sumber Dana Kuliah.....	25
Gambar 3.10 Kompetensi Alumni.....	26
Gambar 3.11 Status Pekerjaan Alumni	27
Gambar 3.12 Status Pekerjaan Alumni per Fakultas.....	28
Gambar 3.13 Alasan Tidak Memungkinkan Bekerja	29
Gambar 3.14 Alasan Lainnya	29
Gambar 3.15 Masa Tunggu Alumni ITS	30
Gambar 3.16 Masa Tunggu Alumni Dibawah atau Sama dengan 6 bulan.....	31
Gambar 3.17 Masa Tunggu Alumni Bekerja	32
Gambar 3.18 Masa Tunggu Alumni Bekerja Dibawah 6 Bulan.....	32
Gambar 3.19 Masa Tunggu Alumni Berwirausaha	33
Gambar 3.20 Masa Tunggu Alumni Berwirausaha Dibawah 6 Bulan.....	33
Gambar 3.21 Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi Dibawah 12 Bulan	34
Gambar 3.22 Detail Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi.....	34
Gambar 3.23 Rata - Rata THP Alumni ITS Bekerja.....	35
Gambar 3.24 Rata - rata Penghasilan Alumni Wirausaha	37
Gambar 3.25 Rata - rata Nilai Metode Pembelajaran.....	39

Gambar 3.26 Penekanan Metode Pembelajaran	40
Gambar 4.1 Presentase Jumlah Pencarian Kerja	41
Gambar 4.2 Presentase Waktu Pencarian Kerja	42
Gambar 4.3 Rata-rata Waktu Mulai Mencari Kerja	42
Gambar 4.4 Jumlah Perusahaan yang Dilamar Alumni	44
Gambar 4.5 Jumlah Perusahaan Yang Merespon Lamaran Alumni.....	44
Gambar 4.6 Jumlah Perusahaan Yang Mengundang Alumni Untuk Wawancara	45
Gambar 5.1 Masa Tunggu Alumni Bekerja	46
Gambar 5.2 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja	47
Gambar 5.3 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja.....	48
Gambar 5.4 Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan.....	49
Gambar 5.5 Jumlah Alumni Pindah Tempat Kerja	50
Gambar 5.6 Alasan Alumni Pindah Tempat Kerja	50
Gambar 5.7 Alumni Bekerja dan Berwirausaha.....	51
Gambar 6.1 Presentase Tempat Melanjutkan Studi	52
Gambar 6.2 Sumber Dana Melanjutkan Studi	53
Gambar 6.3 Presentase Program Studi Lanjut.....	53
Gambar 6.4 Presentase Alumni Melanjutkan Studi dan Berwirausaha	54
Gambar 7.1 Presentase Tahun Memulai Usaha.....	55
Gambar 7.2 Posisi/Jabatan Wirausaha.....	56
Gambar 7.3 Tingkat Tempat Kerja Wirausaha	57
Gambar 7.4 Presentase Usaha Dirintis Melalui Program Bisnis di ITS/Kemdikbud	58
Gambar 7.5 Keeratan Antara Bidang Studi dengan Bidang Usaha	59
Gambar 7.6 Kesesuaian Antara Bidang Studi dengan Bidang Usaha	59
Gambar 8.1 Presentase Responden Magang	60
Gambar 8.2 Program Magang Yang Diikuti Responden	61
Gambar 8.3 Durasi Magang.....	61
Gambar 8.4 Kesesuaian Perusahaan Saat Ini Dengan Perusahaan Magang.....	62

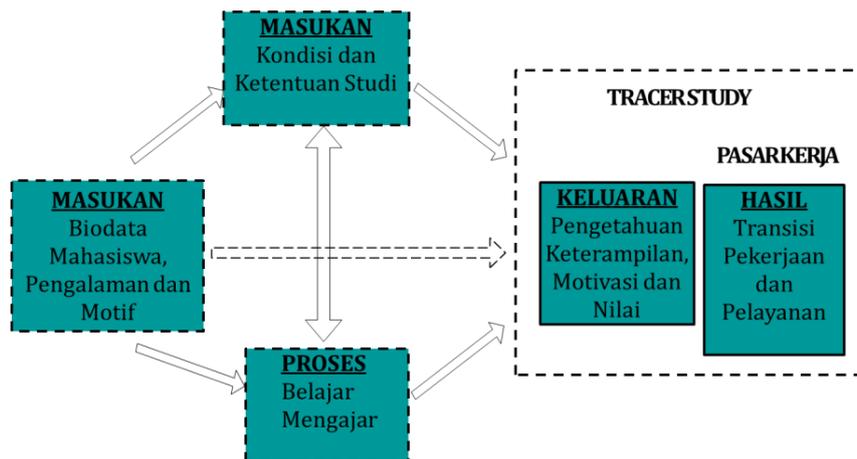
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indeks Prestasi Kumulatif.....	20
Tabel 3.2 Rata - rata <i>Take Home Pay</i> per Kota Bekerja	35
Tabel 3.3 Rata - rata <i>Take Home Pay per Fakultas</i>	36
Tabel 3.4 Rata - rata Penghasilan Alumni Wirausaha per Fakultas	38

1.1 Konsep Dasar

Dalam menghadapi dunia kerja yang semakin dinamis dan kompetitif, setiap calon lulusan perguruan tinggi dituntut untuk mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan kerja maupun kemasyarakatan. Aktualisasi serta kesesuaian keilmuan dan kualitas lulusan pun menjadi pertimbangan besar bagi setiap lembaga maupun instansi untuk merekrut pegawainya. Pemahaman kualitas diri dan penyesuaian terhadap pasar kerja menjadi hal mutlak dan mendasar yang harus dimiliki institusi pendidikan tinggi, khususnya Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Setiap perguruan tinggi dituntut untuk memberikan bukti empiris bahwa pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan berkembang sejalan dan selaras dengan tuntutan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah *tools* yang mampu menyediakan berbagai informasi untuk menjawab tuntutan tersebut.

Tracer Study atau yang sering disebut survei alumni adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Hasil dari *Tracer Study* dapat menjadi acuan untuk menilai kualitas dan mutu pendidikan dari suatu perguruan tinggi. Kedepannya, informasi ini digunakan oleh pihak terkait di institusi untuk membuat keputusan penting yang berarti tentang perancangan studi dan solusi praktis berdasarkan hasil (Schomburg, 2016). *Tracer Study* telah dilakukan oleh banyak negara di seluruh dunia, diantaranya Jerman, Armenia, Belanda, Ethiopia, dan tak terkecuali negara Indonesia.



Gambar 1.1 Kerangka Konsep Dasar *Tracer Study*

Berdasarkan gambar diagram di atas, *Tracer Study* memperoleh masukan berupa data mahasiswa termasuk didalamnya pengalaman, latar belakang pendidikan, jenis kelamin, motif, dan bakat yang dimiliki, serta kondisi terkini dari masing-masing responden atau lulusan. Data yang diperoleh menunjukkan karakteristik mahasiswa pada angkatan tertentu. Idealnya proses pembelajaran dan pelatihan seperti perkuliahan, penelitian, praktikum, workshop, laboratorium, studio, ataupun riset disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa pada angkatan tersebut.

Masukan *Tracer Study* selain dari mahasiswa, juga diperoleh dari elemen lembaga berupa struktur, kondisi, kurikulum, dan perilaku belajar di perguruan tinggi. Adapun masukan-masukan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dan menentukan keluaran. Keluaran yang dihasilkan ini berupa pengetahuan, keterampilan, motivasi, nilai, dan aspek-aspek lain yang secara utuh dapat membentuk karakter dan kompetensi lulusan.

Berkaitan dengan dunia kerja, *Tracer Study* melacak proses transisi mahasiswa setelah lulus hingga awal karir pekerjaannya 1-3 tahun setelah lulus, tergantung pada *cohort* masing-masing. Pada tahap ini, mahasiswa yang sudah bekerja dan/atau berwirausaha dianggap cukup pengalaman untuk memberikan penilaian terhadap bidang pekerjaannya dan terhadap hasil pembelajaran dan pelatihan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tersebut. Hasil penilaian inilah yang digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui tingkat keberhasilan perancangan studi dan sebagai acuan untuk melakukan evaluasi sehingga dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan permintaan dunia kerja.

1.2 Tujuan Pelaksanaan *Tracer Study* Pascasarjana ITS

Tracer Study bertujuan untuk mengetahui hasil pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja baik usaha atau industri. Keluaran pendidikan berupa penilaian terhadap penguasaan dan kompetensi yang diperoleh, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap kompetensi yang dimiliki responden dalam hal ini mahasiswa yang lulus tahun 2022, serta input pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi lulusan.

Berikut empat tujuan utama pelaksanaan *Tracer Study* di Institut Teknologi Sepuluh Nopember:

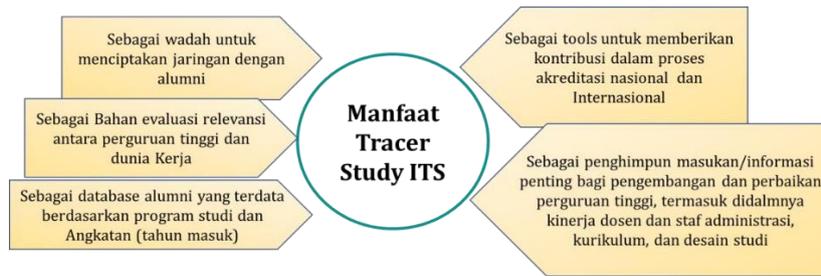


Gambar 1.2 Tujuan *Tracer Study*

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sumber informasi, dalam hal ini data alumni. Tujuan diatas merupakan pengembangan dari konsep *Tracer Study* oleh Schomburg, penambahan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan *Tracer Study* Pascasarjana ITS. Poin-poin terkait penyajian bukti empiris, penyediaan informasi terkait pekerja, umpan balik (*Feedback*), dan jaminan kualitas merupakan pengembangan dari tujuan *Tracer Study* oleh Schomburg.

1.3 Manfaat Pelaksanaan *Tracer Study* Pascasarjana ITS

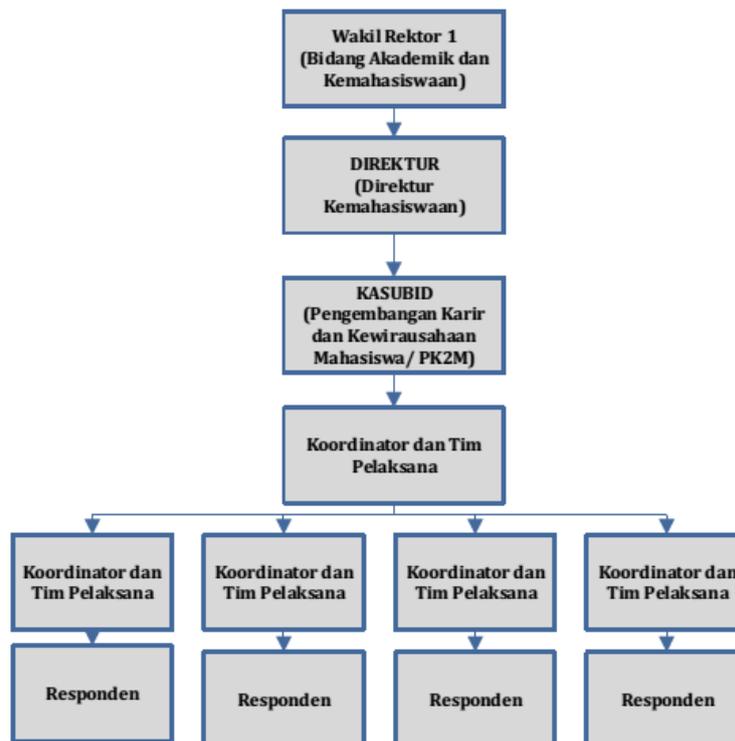
Sub Direktorat Pengembangan Kewirausahaan dan Karir ITS sebagai sub direktorat yang menyelenggarakan *Tracer Study* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perbaikan sistem pendidikan yang diterapkan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Manfaat yang diharapkan dari penyelenggaraan *Tracer Study* ITS ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.3 Manfaat *Tracer Study*

1.4 Pelaksanaan *Tracer Study* Pascasarjana ITS 2023

Dalam pelaksanaan *Tracer Study* Pascasarjana tahun 2023, dilakukan pembentukan tim inti seperti pada tahun sebelumnya. Tim inilah yang nanti bertugas mengoordinasikan pelaksanaan *tracer study* pengumpulan data hingga pengolahannya. Berikut struktur organisasi dalam pelaksanaan *Tracer Study* Pascasarjana Tahun ini.



Gambar 1.4 Struktur Organisasi *Tracer Study* Pascasarjana ITS

Tahapan-tahapan pelaksanaan *Tracer Study* Pascasarjana ITS berikut ini ditampilkan pada Gambar di bawah ini menunjukkan pelaksanaan *Tracer Study* Pascasarjana ITS 2023 dari awal hingga akhir.



Gambar 1.5 Tahapan Pelaksanaan *Tracer Study* Pascasarjana ITS

Langkah awal yang dilakukan adalah Pembentukan Tim inti *Tracer Study* yang kemudian di dalamnya membuat perencanaan rencana kerja dan penetapan tujuan survei, target responden yang dituju dan lamanya waktu survei hingga pelaporan. Selanjutnya adalah penyusunan instrumen-instrumen kuisisioner yang juga banyak mengacu dan mengadopsi dari berbagai *Tracer Study* Perguruan Tinggi lain, maupun kuisisioner yang digunakan pada tahun sebelumnya serta menambahi pertanyaan yang berkaitan dengan syarat akreditasi nasional maupun internasional yang baru.

Setelah menyusun kuisisioner yang sudah disepakati dan melalui berbagai pemeriksaan, lalu disiapkan tim IT dan pengecekan kembali *database* alumni dan uji coba kuisisioner oleh tim. Jika kuisisioner sudah lolos uji coba, maka kuisisioner siap digunakan. Pada masa pengisian responden, tim survei akan selalu menyampaikan informasi terbaru terkait jumlah responden yang masuk serta menginformasikan kepada tim inti hingga responden memenuhi target. Target ini terpenuhi selama tiga bulan dan bulan Desember dilakukan penyusunan buku serta pengolahan data hasil kuisisioner. Setelah itu dilakukan pembukuan, hasil pembukuan akan dilakukan diseminasi kepada pihak-pihak tertentu seperti rektor dan para jajaran wakil rektor serta pihak fakultas maupun departemen yang memerlukan informasi ini serta memanfaatkan untuk bahan peningkatan kualitas dan pengembangan lembaga perguruan tinggi Institut Teknologi Sepuluh Nopember dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1 Pengertian Statistik

Statistika adalah ilmu yang mempelajari tentang prosedur-prosedur dalam pengumpulan, penyajian, analisis, dan penafsiran data (Walpole, 1995). Statistik dapat diaplikasikan pada seluruh bidang yang berbeda dalam ruang lingkup pekerjaan yang bervariasi seperti ekonomi, bisnis, manufaktur, pemasaran dan lainnya. Setidaknya terdapat empat tujuan utama dari statistik yaitu:

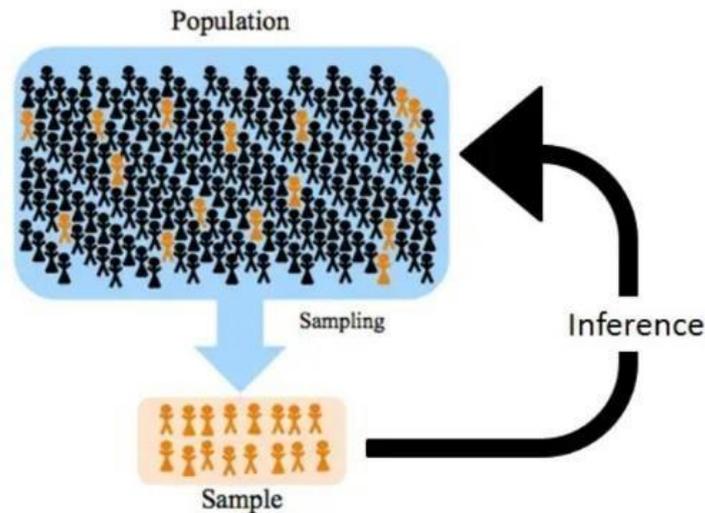
1. Menjelaskan tentang populasi data yang diselidiki.
2. Mengestimasi terkait nilai yang tidak diketahui berdasarkan data yang dianalisis.
3. Mengestimasi terkait suatu hipotesis yang nantinya akan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan.
4. Mengurangi jumlah populasi yang luas pada ukuran yang lebih kecil sehingga mudah dipahami.

Statistika lebih luas dari hanya sekadar tabulasi angka-angka dan sajian grafik hasil olahan sebuah tabulasi angka. Namun meliputi analisis inferensi yang lebih kompleks dan dapat digunakan dalam landasan keputusan yang diambil. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pengolahan statistik adalah:

1. Desain : Merencanakan dan melaksanakan penelitian.
2. Deskripsi : Meringkas dan mengeksplorasi data-data.
3. Inferensia : Membuat prediksi data melakukan generalisasi fenomena-fenomena yang mewakili data.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan konsep dasar dalam statistik. Populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan (Zuriah, 2009). Adapun sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut (Sudjana, Nana, & Ibrahim, 2004). Ilustrasi terkait populasi dan sampel adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Populasi dan Sampel

Gambar 2.1 memperlihatkan bahwa populasi dapat dimisalkan sebagai organisme sedangkan sampel adalah organ. Sehingga sampel adalah bagian yang tidak terpisahkan dari populasi. Sampel dalam hal ini harus dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi.

Teknik pengambilan sampel dari populasi atau *sampling* dapat dilakukan apabila populasi bersifat homogen atau memiliki karakteristik yang hampir sama. Apabila populasi bersifat heterogen maka sampel yang dihasilkan dapat bersifat tidak representatif atau tidak menggambarkan karakteristik populasi. Manfaat dari *sampling* diantaranya:

1. Menghemat waktu dan biaya penelitian.
2. Menghasilkan data yang lebih akurat.
3. Memperluas lingkup penelitian.
4. Sumber daya lebih efisien

2.3 Statistika Deskriptif dan Inferensial

Statistika memiliki dua ranah yang dibedakan berdasarkan tujuan dan asumsi yang mendasarinya yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensia. Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Tujuan dari statistika deskriptif adalah untuk penyajian data secara numerik menggunakan ukuran statistik atau parameter seperti rata-rata, median, modus, kuartil, ragam, dan sebagainya.

Penyajian data pada statistika deskriptif dapat berbentuk grafis diantaranya menggunakan *bar chart*, *pie chart*, *line chart*, *histogram*, *box plot*, *scatterplot*, dan lainnya.

Adapun statistika inferensia mencakup seluruh metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data (sampel) untuk kemudian sampai pada peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan data induk (populasi) tersebut.

2.4 Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian, dengan artian lain variabel adalah karakteristik yang bervariasi dari suatu individu dalam sebuah populasi. Variabel yang digunakan dalam *Tracer Study 2022* diantaranya adalah Indeks Prestasi Kumulatif, masa tunggu kerja, penghasilan dan bonus, kompetensi responden dan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan, kesesuaian kuliah dengan pekerjaan, serta variabel- variabel lainnya.

2.5 Metodologi Pengumpulan dan Pengolahan Data

Secara umum proses pengumpulan data dilakukan oleh tenaga surveior dengan pembagian masing-masing departemen. Tenaga surveior ini menghubungi calon responden dan mengarahkan responden untuk melakukan pengisian kuisioner melalui *website tracer study*. Data yang masuk kemudian dicek kualitasnya, jika pengisian oleh responden belum memenuhi, maka petugas surveior akan menghubungi kembali responden agar melengkapi isian kuisioner. Data yang masuk kemudian direkap dan dilakukan *screening* untuk mendapatkan kualitas data yang lebih baik dan menyeleksi data-data yang tidak layak. Tahap berikutnya adalah proses analisa data *tracer study*. Analisa deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum karakteristik responden. Secara garis besar berikut analisa deskriptif *tracer study* ini :

1. Profil responden alumni meliputi karakteristik IPK, masa tunggu, pekerjaan, penghasilan, lama studi dan lain-lain.
2. Deskripsi penilaian alumni terhadap ITS, seperti kurikulum, fasilitas dan program studi dimana alumni berasal.
3. Deskripsi pandangan alumni terhadap dunia kerja, meliputi kesesuaian kurikulum dan pekerjaan yang dibutuhkan, kompetensi dan kegiatan wirausaha.

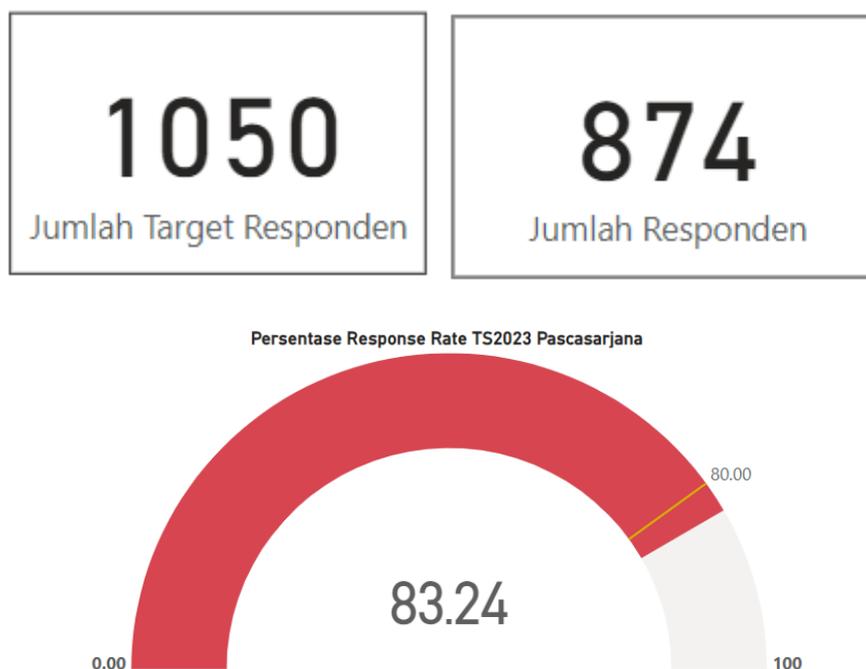
4. Deskripsi pekerjaan alumni.

Analisis lebih dalam dilakukan untuk melihat hubungan keterkaitan antara hasil IPK, jenis kelamain, masa tunggu, perusahaan atau usaha dan penghasilan yang diperoleh. Analisis berikutnya adalah perbandingan atau komparasi antara kebutuhan dalam dunia kerja dengan kompetensi yang dimiliki oleh alumni. Sehingga memunculkan informasi kompetensi apa yang telah dipenuhi oleh alumni dan kompetensi apa yang masih perlu ditingkatkan dan dipenuhi oleh alumni. Kemudian dilakukan analisa pemetaan program studi di ITS berdasarkan data IPK, masa tunggu, penghasilan dan status kerja alumni masing-masing program studi.

PROFIL RESPONDEN

3.1 Response Rate Tracer Study Pascasarjana ITS 2023

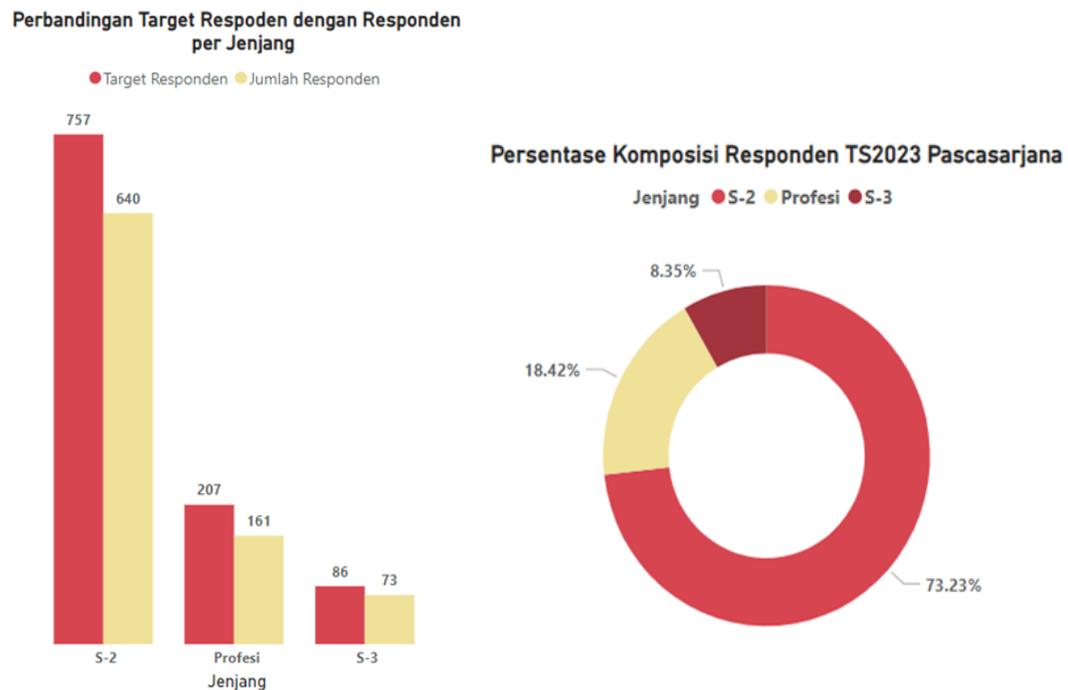
Target responden pada penyelenggaraan *Tracer Study* Pascasarjana ITS 2023 adalah alumni Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang lulus tahun 2022. Langkah awal dalam menilai kinerja dari perguruan tinggi yakni dengan menilai hasil luaran atau alumni pada perguruan tinggi dalam periode 1 tahun setelah lulus. Hal ini menjadi program penelitian yang hasilnya digunakan untuk menilai kondisi lulusan saat ini dan menjadi bahan untuk mendukung pengembangan ITS ke depannya.



Gambar 3.1 Respon Rate *Tracer Study* Pascasarjana ITS 2023

Total target untuk *tracer study* Pascasarjana ITS 2023 lulusan 2022 yaitu sebanyak 1050 orang, dari target tersebut sejumlah 874 responden yang mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk *tracer study* Pascasarjana ITS 2023 yaitu sebesar 83,24%. Visualisasi pada Gambar 3.1 menunjukkan komposisi responden berdasarkan responden dari lulusan tahun 2022.

3.1.1 Response Rate Tracer Study Pascasarjana ITS 2023 Berdasarkan Jenjang

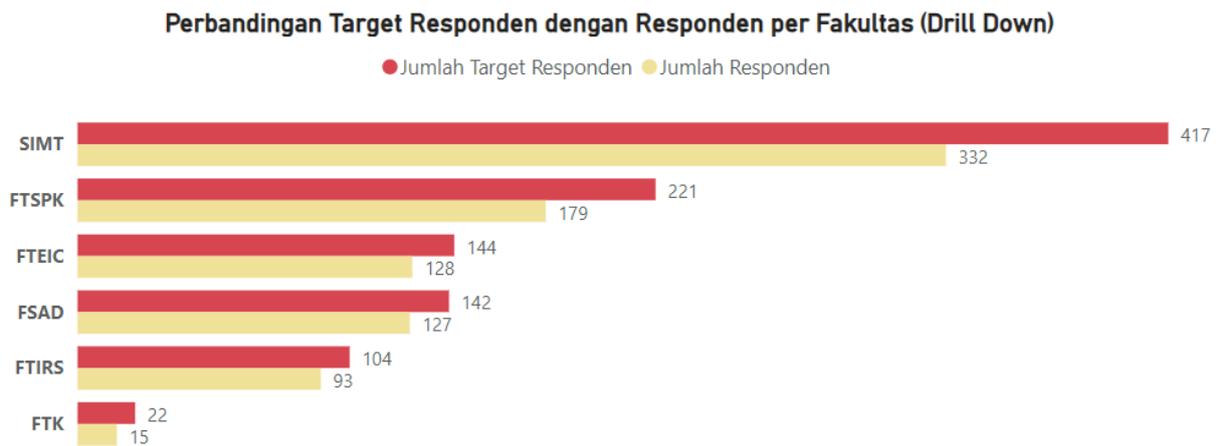


Gambar 3.2 Komposisi Responden Tracer Study 2022 per Jenjang

Dari total target untuk *tracer study* Pascasarjana ITS 2023 lulusan 2022 tersebut sejumlah 757 responden merupakan lulusan S2 atau Magister, 207 responden merupakan lulusan profesi jenjang dan 86 responden merupakan lulusan S3 atau Doktor. Komposisi responden *tracer study* tahun 2022 per jenjang dapat dilihat pada Gambar 3.2. Dari total target tersebut, responden yang mengisi survei dari jenjang S2 sebanyak 640 responden sehingga didapatkan *respon rate* untuk *Tracer Study* jenjang S2 yaitu sebesar 73,23 % dan responden yang mengisi survei dari jenjang profesi jenjang sebanyak 161 responden sehingga didapatkan *respon rate* untuk *Tracer Study* jenjang profesi jenjang yaitu sebesar 18,42%. Sedangkan responden yang mengisi survei dari jenjang S3 sebanyak 73 responden sehingga didapatkan *respon rate* untuk *Tracer Study* jenjang S3 yaitu sebesar 8,35%.

3.1.2 Response Rate Tracer Study Pascasarjana ITS 2023 Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan Fakultas yang telah disesuaikan dengan perubahan pembagian yang saat ini, responden terbanyak berasal dari Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi (SIMT) sebanyak 332 responden dari 417 target responden atau setara dengan 79,61%.



Gambar 3.3 Komposisi Responden Berdasarkan Pembagian Fakultas

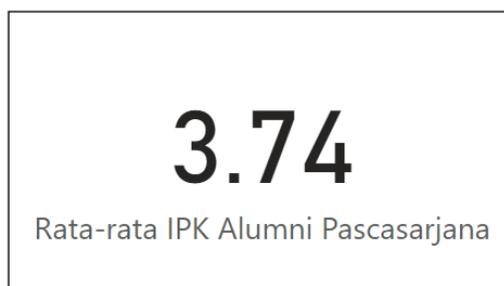
Kemudian sebanyak 179 responden berasal dari Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan (FTSPK) dengan 221 target responden atau setara dengan 80,99%, 128 responden berasal dari Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC) dengan 144 target responden (88,89%), 127 responden berasal dari Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD) dengan 142 target responden (89,44%).

Adapun tiga fakultas dengan responden terendah adalah Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS) dengan 93 responden dan target responden sebanyak 104 responden atau setara dengan 89,5%, dan sisanya sebanyak 15 responden dengan 22 target responden (68,18%) berasal dari Fakultas Teknik Kelautan (FTK).

Dari Gambar 3.3 dapat disimpulkan bahwa Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS) merupakan fakultas dengan presentase responden terbanyak yaitu 89,5% diikuti oleh FSAD 89,44%, FTEIC 88,89%, FTSPK 80,99%, SIMT 79,61%, dan FTK 68,18%.

3.2 IPK

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau pencapaian nilai akademik yang diraih oleh alumni ITS selama mengikuti pendidikan di ITS. Perhitungan IPK dilakukan dengan menggabungkan semua nilai mata kuliah berdasarkan bobot satuan kredit semester tertentu mulai semester awal hingga semester akhir perkuliahan.



Gambar 3.4 Indeks Prestasi Kumulatif Pascasarjana ITS Lulusan Tahun 2022

Dari 874 responden Pascasarjana Lulusan Tahun 2022 yang mengisi survei dapat diketahui bahwa responden Lulusan Tahun 2022 ITS memiliki rata – rata IPK sebesar 3,74 dengan satandar deviasi IPK sebesar 0,17, nilai minimum 3,11 dan nilai maksimum 4,00. Standar deviasi menunjukkan sebaran IPK dalam data secara relatif dilihat berdasarkan rata-rata IPK. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk ITS dalam mengembangkan dan menetapkan strategi dalam mempertahankan nilai IPK yang dimiliki oleh masing – masing lulusan.

3.2.1 Rata – rata IPK per Jenjang

Dari total responden alumni S2, Profesi dan S3 yang mengisi survei yaitu sejumlah 874, responden alumni Pascasarjana ITS jenjang S3 memiliki rata-rata IPK sebesar 3,86 dimana nilai ini lebih tinggi dibandingkan IPK alumni Pascasarjana ITS jenjang S2 yaitu sebesar 3,71 dan IPK alumni Pascasarjana ITS jenjang Profesi yaitu sebesar 3,81.

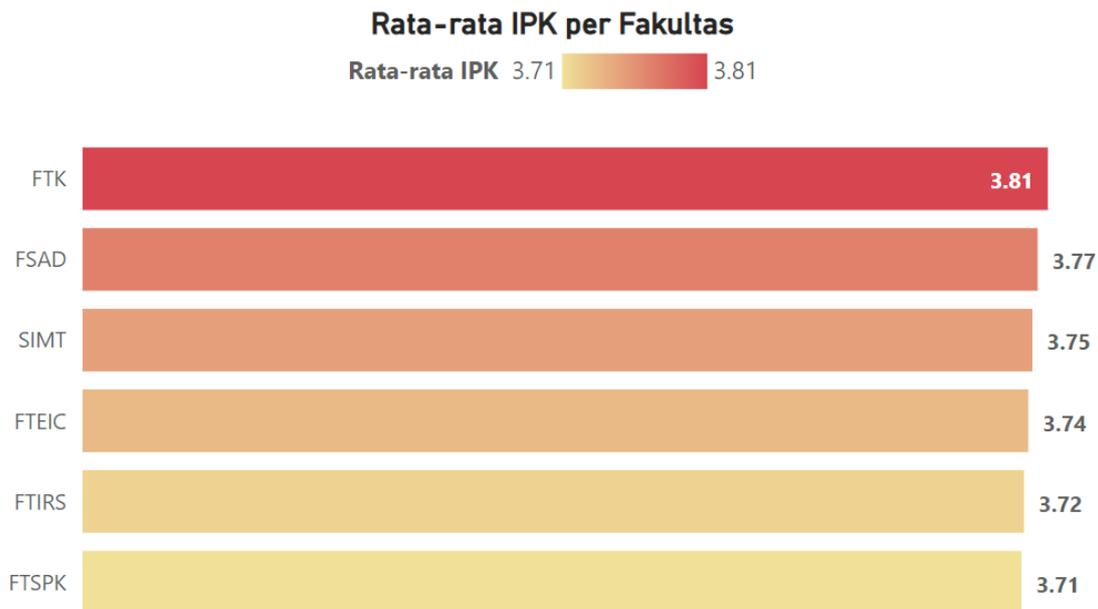
Tabel 3.1 Indeks Prestasi Kumulatif

Jenjang	Rata-rata IPK	Standard Deviasi IPK	Varians IPK	Min	Max	Median
Profesi	3.81	0.17	0.03	3.25	4.00	3.88
S-2	3.71	0.16	0.02	3.11	4.00	3.72
S-3	3.86	0.15	0.02	3.37	4.00	3.93
IPK Pasca	3.74	0.17	0.03	3.11	4.00	3.75

Adapun standar deviasi IPK alumni Pascasarjana ITS jenjang Profesi yaitu sebesar 0.17, alumni Pascasarjana ITS jenjang S2 sebesar 0,16 dan alumni ITS jenjang S3 sebesar 0.15. Standar deviasi menunjukkan sebaran IPK dalam data secara relatif dilihat berdasarkan rata-rata IPK. Nilai median IPK dari alumni jenjang Profesi sebesar 3,88 artinya sebanyak 50% responden memiliki IPK dibawah 3,88 dan 50% lainnya memiliki IPK di atas 3,88. Dengan nilai IPK minimum untuk alumni jenjang Profesi sebesar 3,25 dan nilai IPK maksimum sebesar 4,00. Median IPK untuk alumni S2 yaitu sebanyak 50% IPK berada dibawah 3,72 serta 50% lainnya di atas 3,72. Dengan nilai IPK minimum

untuk alumni jenjang S2 sebesar 3,11 dan nilai IPK maksimum sebesar 4,00. Sedangkan IPK untuk alumni S3 yaitu sebanyak 50% IPK berada dibawah 3,93 serta 50% lainnya di atas 3,93. Dengan nilai IPK minimum untuk alumni jenjang S3 sebesar 3,37 dan nilai IPK maksimum sebesar 4,00. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai IPK dari alumni jenjang Profesi lebih beragam dibandingkan nilai IPK dari alumni jenjang S2 dan S3.

3.2.2 Rata - rata IPK per Fakultas



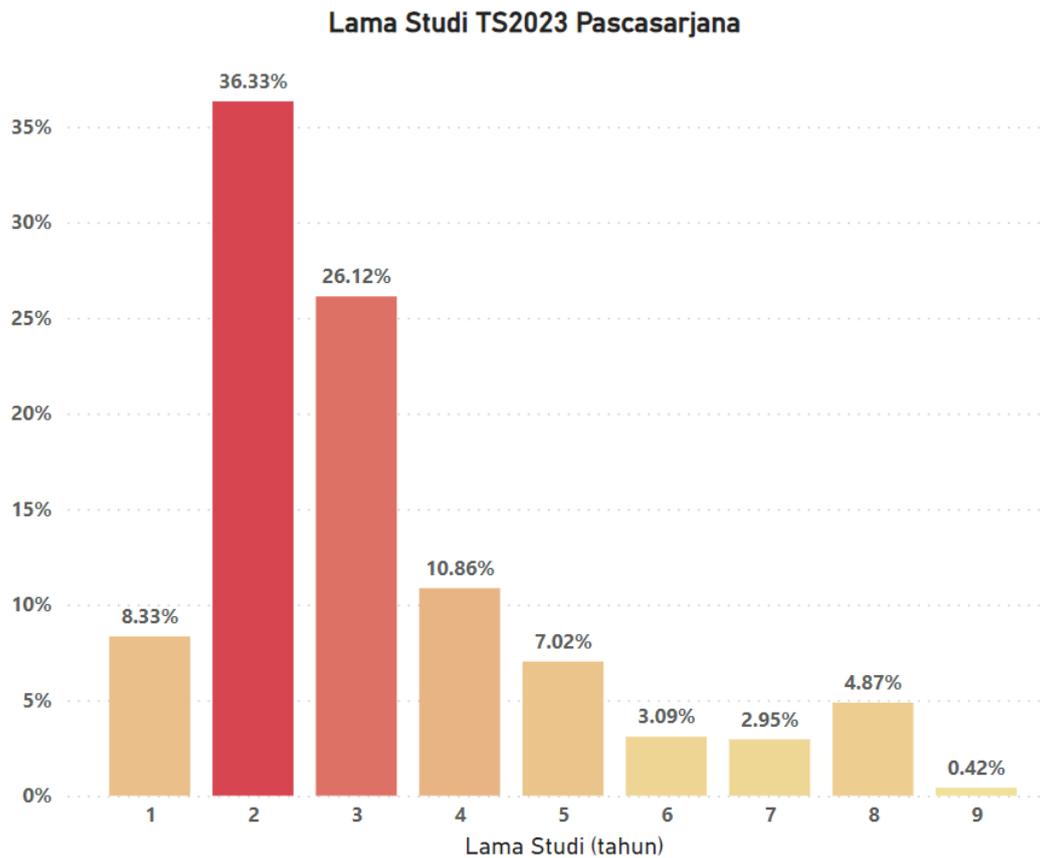
Gambar 3.5 Indeks Prestasi Kumulatif Per Fakultas

Fakultas yang memiliki nilai rata - rata IPK tertinggi adalah FTK sebesar 3,81, diikuti FSAD sebesar 3,77, SIMT sebesar 3,75, FTEIC sebesar 3,74, FTIRS sebesar 3,72, dan FTSPK sebesar 3,71. Hal ini menunjukkan bahwa jarak nilai antar fakultas tidak terlalu jauh dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi masing - masing fakultas dan ITS kedepannya.

3.3 Lama Studi

Lama studi merupakan masa yang ditempuh oleh alumni ITS selama mengikuti perkuliahan di ITS. Program Profesi diadakan untuk mendukung dan mewujudkan upaya pemerintah mempercepat terciptanya tenaga insinyur Indonesia yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki etika profesi serta kualifikasi sesuai standar sertifikasi dalam waktu yang mendesak. Program Magister (S2) merupakan program pendidikan lanjutan yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan

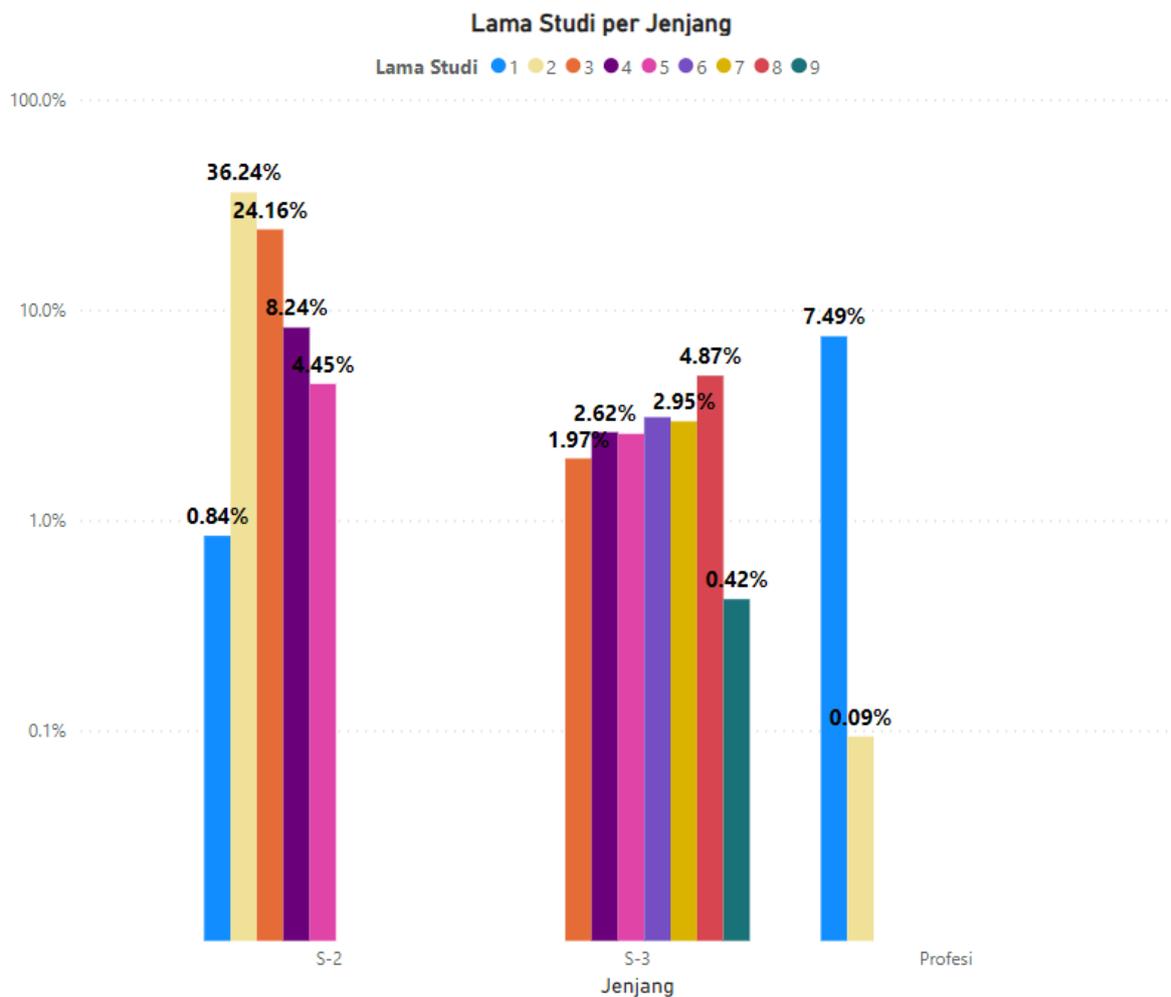
pendidikan awal (setara dengan sarjana S1) dan dapat ditempuh dengan lama studi kurang lebih 2 tahun. Sedangkan program studi doktoral (S3) bertujuan untuk menemukan/mengembangkan teori gagasan ilmiah baru serta memberikan kontribusi pada pengembangan serta pengamalan ilmu pengetahuan. Program doktoral dapat ditempuh dengan waktu studi delapan semester (empat tahun).



Gambar 3.6 Lama Studi Alumni ITS

Hasil survei responden *Tracer Study* Pascasarjana ITS tahun 2023 pada Lulusan Tahun 2022 menunjukkan Mahasiswa Pascasarjana ITS memiliki persentase lama studi 2 tahun (4 semester) sebesar 36,33%, 1 tahun (2 semester) sebesar 8,33%, 3 tahun (6 semester) sebesar 26,12%, 4 tahun (8 semester) sebesar 10,86%, lebih dari 4 tahun (lebih dari 8 semester) sebesar 18,35%. Untuk lama studi lebih dari 4 tahun, hal ini dapat dipengaruhi berbagai faktor seperti keterlambatan penulisan tesis/disertasi, sakit, permasalahan keluarga dan sebagainya.

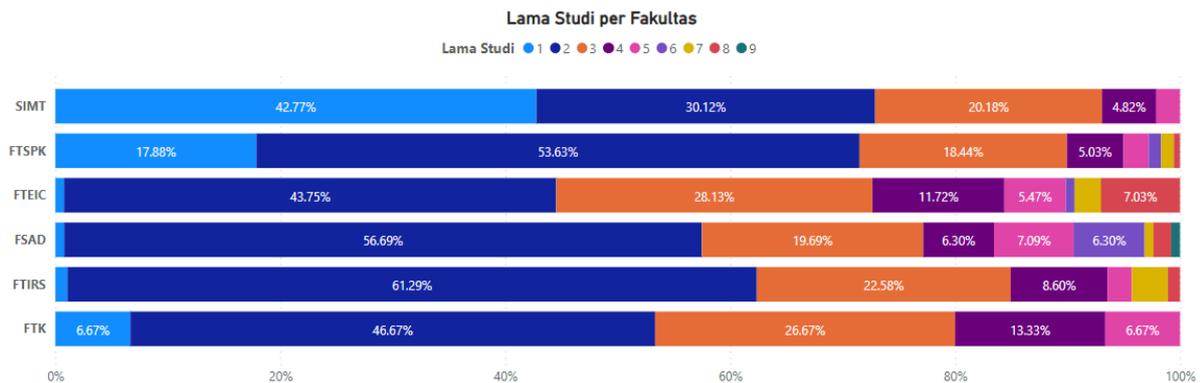
3.3.1 Persentase Lama Studi per Jenjang



Gambar 3.7 Lama Studi Per Jenjang

Dari Gambar 3.7 menunjukkan bahwa alumni pada program pendidikan S2 yang lulus dalam waktu kurang dari 2 tahun, 2 tahun dan lebih dari 2 tahun masing – masing sebesar 0,84%, 36,24%, 36,85%. Untuk alumni pada program pendidikan S3 yang lulus kurang dari 4 tahun, 4 tahun dan lebih dari 4 tahun masing – masing sebesar 1,97%, 2,62%, dan masih banyak alumni yang lulus lebih dari 4 tahun dengan durasi terlalu lama yakni 9 tahun sebesar 13,94%. Sedangkan alumni pada program Profesi paling banyak lulus dengan lama studi 1 tahun yakni sebesar 7,49% dan lainnya memiliki lama studi 2 tahun sebesar 0,09%. Perbedaan lama studi setiap alumni pada setiap program pendidikan dipengaruhi berbagai faktor seperti keterlambatan penulisan tesis/disertasi/penelitian, sakit, permasalahan keluarga dan sebagainya.

3.3.2 Rata – rata Lama Studi per Fakultas



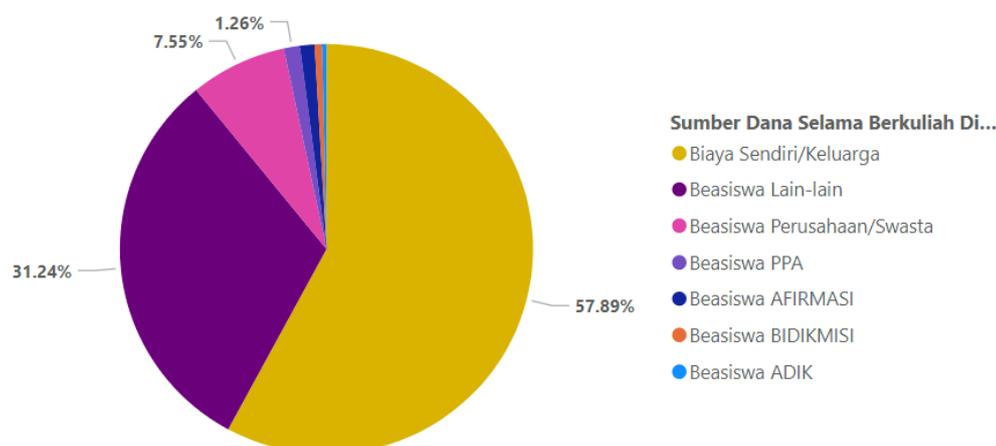
Gambar 3.8 Lama Studi Per Fakultas

Gambar diatas menunjukkan bahwa SIMT memiliki presentase jumlah lulusan tahun 2022 yang mampu menyelesaikan studi 1 tahun paling tinggi yaitu sebesar 42,77%, selanjutnya yaitu FTSPK (17,88%), FTK (5,67%), dan sisanya adalah FTEIC, FSAD, dan FTIRS. Untuk presentase alumni yang menyelesaikan studi selama 2 tahun paling tinggi terdapat pada fakultas FTIRS sebesar 61,29%, dan diikuti oleh FSAD (56,69%), FTSPK (53,63%), FTK (46,67%), FTEIC (43,75%), dan SIMT (30,12%). Untuk presentase alumni yang menyelesaikan studi selama 3 tahun paling tinggi terdapat pada fakultas FTEIC sebesar 28,13%, dan diikuti oleh FTK (26,67%), FTIRS (22,58%), SIMT (20,18%), FSAD (19,69%), dan FTSPK (18,44%). Sedangkan presentase alumni yang menyelesaikan studi selama 4 tahun paling tinggi terdapat pada fakultas FTK sebesar 13,33%, dan diikuti oleh FTEIC (11,72%), FTIRS (8,60%), FSAD (6,30%), FTSPK (5,03%), dan SIMT (4,82%). Dan sisanya alumni menyelesaikan studi lebih dari 4 tahun. Dari pernyataan dan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem memiliki persentase tertinggi terkait lulusan dengan lama studi 2 tahun.

3.4 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan keuangan sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Adapun sumber dana selama kuliah terdapat berbagai macam seperti biaya sendiri / keluarga, beasiswa, dan lainnya. Saat ini mulai banyak pihak, baik instansi, pemerintah, atau perusahaan yang memberikan dukungan berupa penyediaan beasiswa pendidikan dengan berbagai jenis beasiswa.

Sumber Dana Alumni Semasa Berkuliah



Gambar 3.9 Sumber Dana Kuliah

Persentase sumber dana kuliah dari alumni pascasarjana ITS didominasi oleh dana yang berasal dari pembiayaan sendiri atau keluarga yakni sebesar 57,89% responden. Selain itu beberapa alumni berhasil memperoleh berbagai macam beasiswa antara lain sebanyak 7,55% responden memperoleh beasiswa perusahaan atau swasta, 1,26% responden memperoleh beasiswa PPA, 2,06% responden memperoleh beasiswa ADIK, Bidikmisi, dan Afirmasi. Sisanya yakni sebesar 31,24% responden memperoleh bantuan pendidikan dari jenis beasiswa lainnya.

3.5 Kompetensi Alumni

Kompetensi atau kemampuan alumni ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat alumni menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat alumni menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS alumni mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani alumni ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus.

Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi alumni antara lain etika, keahlian berdasarkan bidang ilmu, kemampuan bahasa inggris, penggunaan teknologi informasi, berkomunikasi, bekerja sama dengan tim serta mengembangkan diri.

Kompetensi Responden Tracer Study 2023 Pascasarjana



Gambar 3.10 Kompetensi Alumni

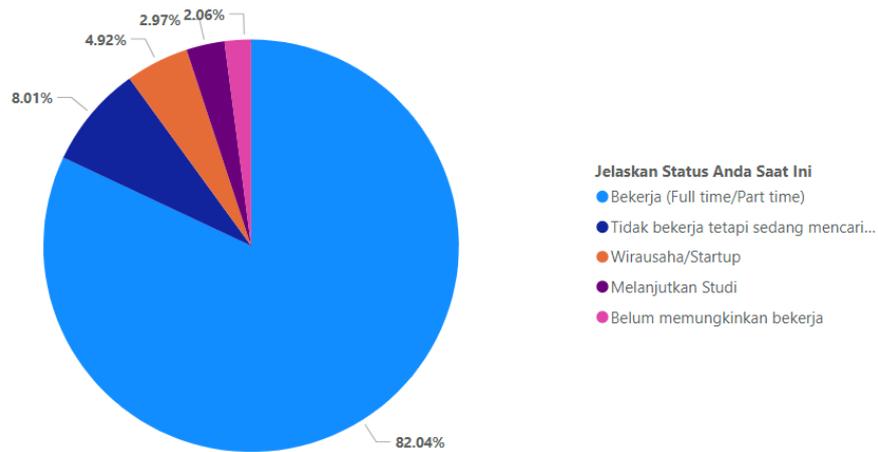
Gambar 3.10 menunjukkan grafik terkait kompetensi semua alumni pascasarjana ITS lulusan tahun 2022, dapat diketahui bahwa poin tertinggi dari kompetensi yang dikuasai alumni adalah etika dengan nilai 4,20.

Apabila kompetensi alumni yang dikuasai dibandingkan dengan syarat kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja, pada Gambar 3.10 menunjukkan bahwa terdapat 8 parameter untuk mengetahui kompetensi alumni terhadap kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Berdasarkan radar chart tersebut terdapat 2 kompetensi alumni yang lebih tinggi dari kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan yakni Kerjasama Tim dan Kepemimpinan, dan parameter yang memiliki perbedaan paling besar adalah Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu.

3.6 Status Pekerjaan Alumni

Pada penelitian *Tracer Study* Pascasarjana ITS tahun 2022, penulis mengelompokkan status pekerjaan saat ini pada lima kategori yaitu bekerja (fulltime/parttime), wirausaha, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja serta belum memungkinkan bekerja.

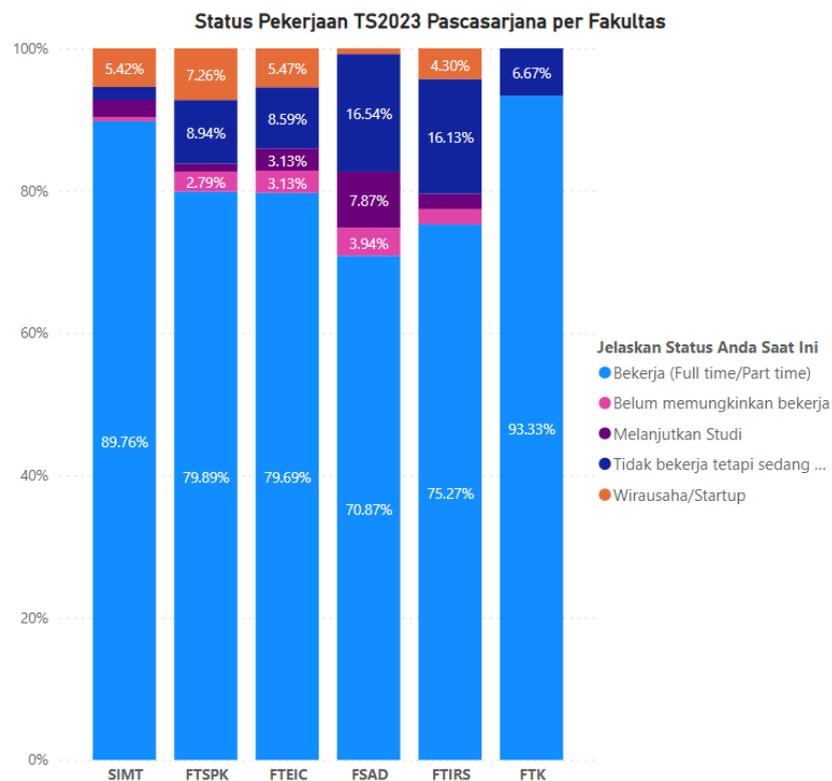
Status Pekerjaan Responden TS2023 Pascasarjana



Gambar 3.11 Status Pekerjaan Alumni

Gambar di atas menggambarkan persebaran alumni terkait status pekerjaan saat ini dapat diketahui bahwa status pekerjaan alumni ITS didominasi oleh bekerja (fulltime/part time) sebesar 82,04%, sedangkan persentase alumni yang tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja sebesar 8,01%. Persentase alumni yang memilih untuk fokus berwirausaha sebesar 4,92% dan alumni yang memilih untuk melanjutkan studi sebesar 2,97%. Sisanya yakni sebesar 2,06% alumni merasa belum memungkinkan bekerja.

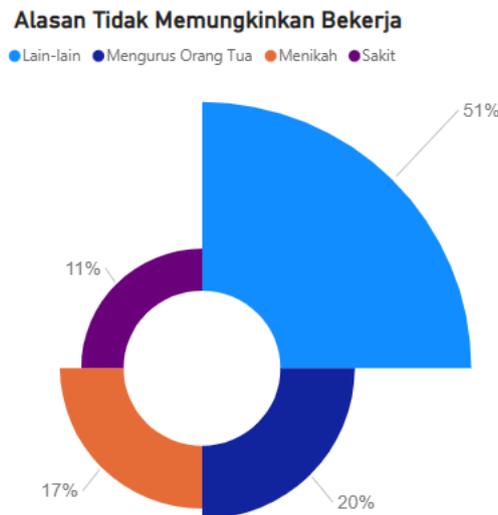
3.6.1 Status Pekerjaan Alumni per Fakultas



Gambar 3.12 Status Pekerjaan Alumni per Fakultas

Dilihat dari fakultasnya, fakultas yang memiliki persentase alumni yang bekerja tertinggi adalah FTK atau Fakultas Teknologi Kelautan (93,33%) yang ditunjukkan pada Gambar 3.12. Pada kategori yang lain, fakultas yang memiliki persentase tertinggi pada alumni yang berwirausaha adalah FTSPK atau Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan (7,26%) dan fakultas yang memiliki persentase tertinggi untuk alumni yang melanjutkan pendidikan adalah FSAD atau Fakultas Sains dan Analitika Data (7,87%). Untuk dua kategori selanjutnya, fakultas yang memiliki persentase tertinggi pada kategori alumni yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan adalah FSAD atau Fakultas Sains dan Analitika Data (13,87%) dan fakultas yang memiliki persentase tertinggi pada kategori alumni yang belum memungkinkan bekerja adalah FSAD atau Fakultas Sains dan Analitika Data (3,94%).

3.7 Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja



Gambar 3.13 Alasan Tidak Memungkinkan Bekerja



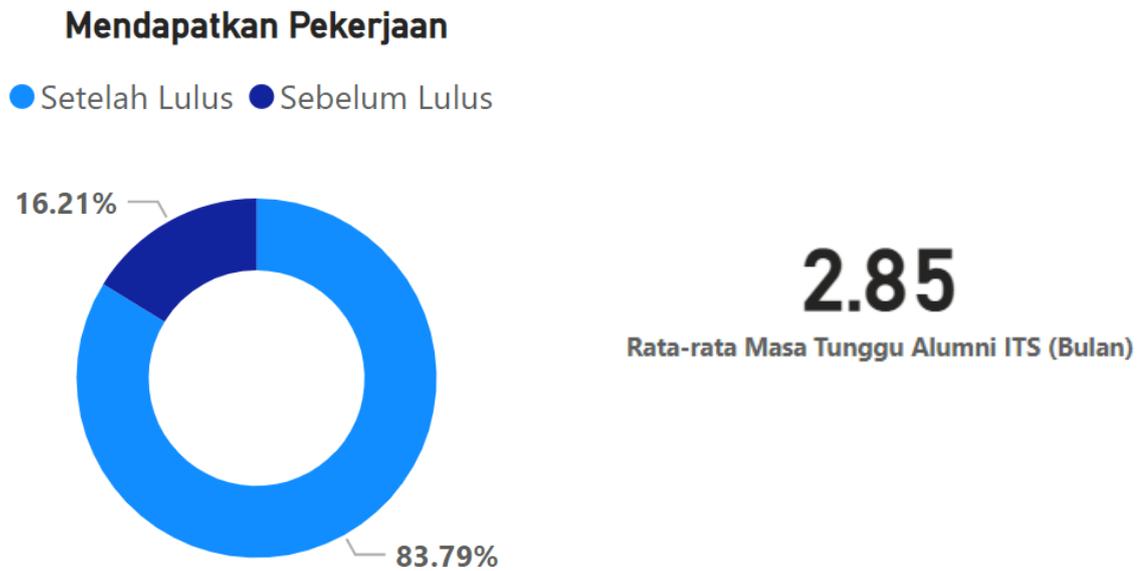
Gambar 3.14 Alasan Lainnya

Dari 1,03% alumni yang merasa belum memungkinkan bekerja, terdapat beberapa alasan yang membuat alumni merasa belum memungkinkan bekerja. Gambar 3.13 menunjukkan alasan alumni tidak memungkinkan bekerja yakni dikarenakan alumni sakit sebanyak 11%, alasan dikarenakan menikah sebesar 17%, dan alasan dikarenakan mengurus orang tua sebesar 20%. Adapun persentase sebesar 51% alumni tidak memungkinkan bekerja dikarenakan alasan yang lainnya. Alasan lainnya tersebut antara lain rencana studi lanjut, ijazah tertahan, seleksi TNI, dan lain sebagainya yang dapat dilihat pada Gambar 3.14.

3.8 Masa Tunggu Alumni

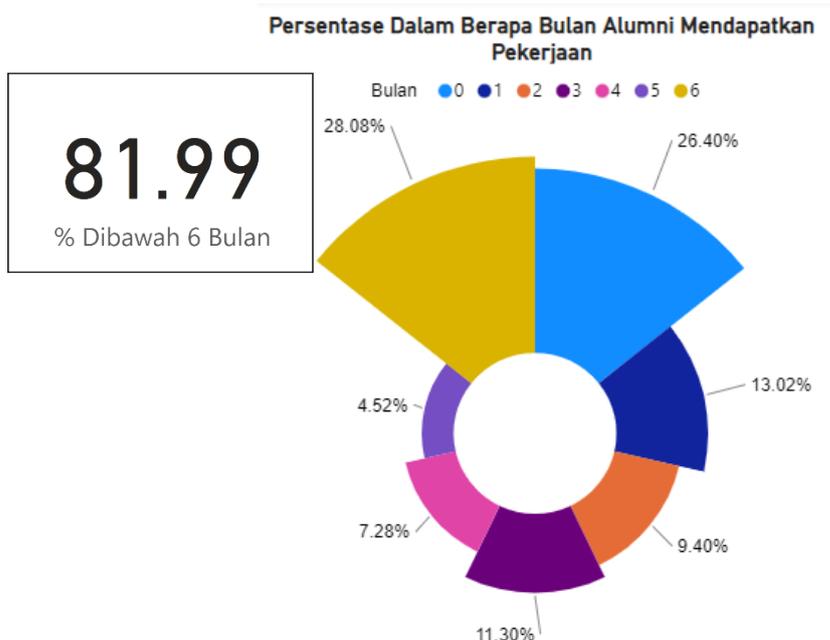
Setelah menempuh masa studi di perguruan tinggi, salah satu hal yang ingin dicapai oleh banyak orang yaitu mendapatkan pekerjaan. Namun dalam beberapa prosesnya, pekerjaan tidak selalu didapatkan secara cepat dan tentunya membutuhkan masa tunggu sebelum memperoleh pekerjaan. Penelitian *tracer study* Pascasarjana ITS 2023 berfokus pada informasi yang dapat diperoleh terkait masa tunggu kerja alumni

ITS.



Gambar 3.15 Masa Tunggu Alumni ITS

Masa tunggu kerja pada dasarnya diartikan sebagai masa menunggu untuk mendapatkan pekerjaan baik sebelum lulus atau setelah lulus. Berdasarkan Gambar 3.15 diperoleh informasi bahwa sebanyak 83,79% responden mendapatkan pekerjaan setelah mereka lulus dan 16,21% responden lainnya mendapatkan pekerjaannya sebelum mereka lulus. Dan apabila ditinjau berdasarkan rata – rata masa tunggu dalam bulan yang ditunjukkan pada Gambar 3.15, dapat diketahui bahwa rata – rata masa tunggu alumni ITS untuk mendapatkan pekerjaannya adalah 2,85 bulan.

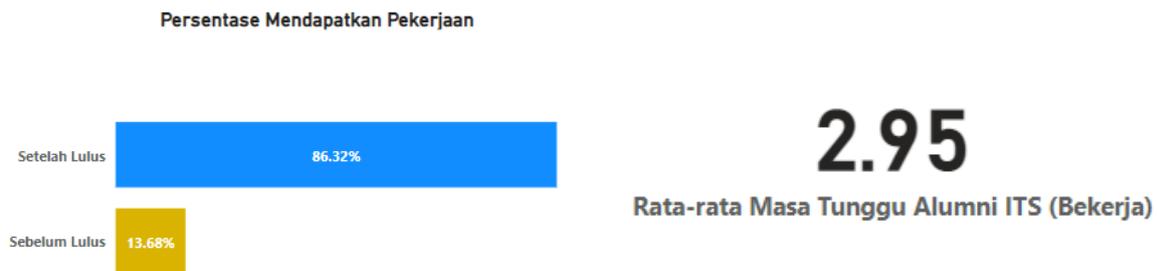


Gambar 3.16 Masa Tunggu Alumni Dibawah atau Sama dengan 6 bulan

Jika dilihat lebih detail, berdasarkan Gambar 3.16 diperoleh informasi bahwa responden *tracer study* Pascasarjana ITS 2023 sebanyak 81,99% responden memperoleh pekerjaan pertama kurang dari atau sama dengan 6 bulan sedangkan 18,01% lainnya lebih dari 6 bulan. Persentase terbanyak masa tunggu alumni dalam mendapatkan pekerjaan adalah masa tunggu sama dengan 6 bulan sebesar 28,08% dan masa tunggu dibawah 6 bulan sebesar 71,92% yang terdiri atas masa tunggu selama 0 bulan (26,40%), masa tunggu selama 1 bulan (13,02%), masa tunggu selama 2 bulan (9,40%), masa tunggu selama 3 bulan (11,30%), masa tunggu selama 4 bulan (7,28%), dan masa tunggu selama 5 bulan (4,52%).

3.8.1 Masa Tunggu Alumni Bekerja

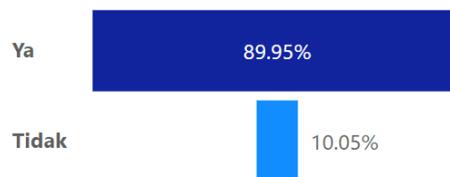
Berdasarkan Buku Panduan Indeks Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Masa Tunggu Alumni terdiri dari 3(tiga) bagian, yaitu Masa Tunggu Alumni Bekerja, Masa Tunggu Alumni Wirausaha, dan Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi.



Gambar 3.17 Masa Tunggu Alumni Bekerja

Pada bagian Masa Tunggu Alumni Bekerja, berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa 86.32% alumni ITS yang bekerja mendapatkan pekerjaannya setelah lulus, dan 13.68% alumni ITS yang bekerja mendapatkan pekerjaannya sebelum lulus. Dengan rata-rata masa tunggu 2.95 bulan.

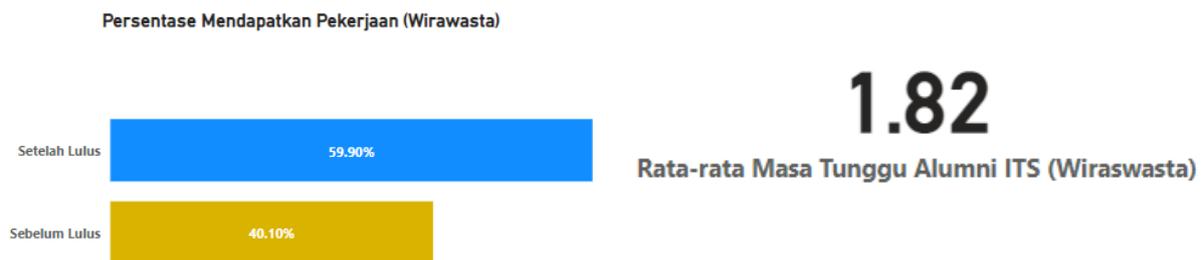
Persentase Masa Tunggu Dibawah 6 Bulan (Bekerja)



Gambar 3.18 Masa Tunggu Alumni Bekerja Dibawah 6 Bulan

Pada Buku Panduan IKU PTN, alumni bekerja yang dianggap layak atau terhitung dalam penilaian IKU adalah alumni yang mendapatkan pekerjaan dibawah atau sama dengan 6 bulan setelah luls. Berdasarkan diagram diatas, 89.95% alumni ITS yang bekerja mendapatkan pekerjaannya dalam waktu dibawah atau sama dengan 6 bulan setelah lulus, sedangkan 10.05% lainnya mendapatkan pekerjaan diatas 6 bulan setelah lulus. Alumni ITS yang bekerja.

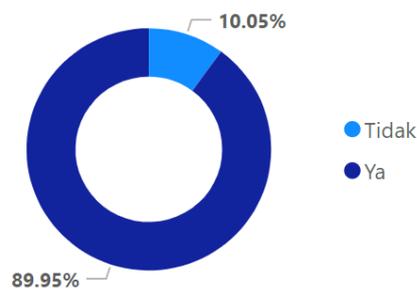
3.8.2 Masa Tunggu Alumni Berwirausaha



Gambar 3.19 Masa Tunggu Alumni Berwirausaha

Berdasarkan dengan diagram diatas, 59.90% alumni ITS yang berwirausaha/wiraswasta memulai usahanya setelah lulus, dan 40.10% alumni memulai usahanya sebelum lulus. Rata-rata masa tunggu alumni untuk memulai usaha adalah 1.82 bulan.

Persentase Masa Tunggu Dibawah 6 Bulan (Wirausaha)



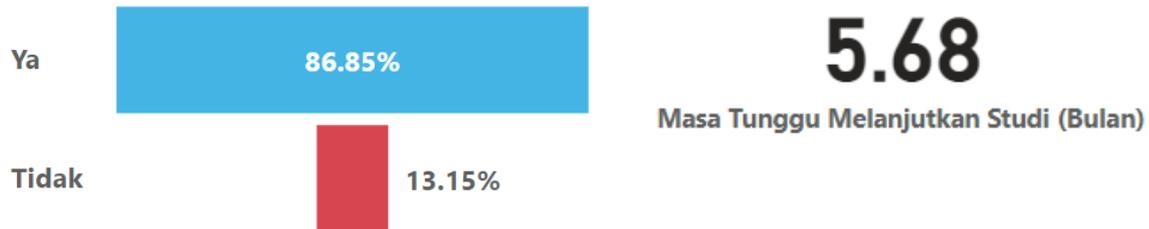
Gambar 3.20 Masa Tunggu Alumni Berwirausaha Dibawah 6 Bulan

Sama seperti alumni yang bekerja, masa tunggu alumni yang berwirausaha juga masuk sebagai poin penilaian IKU. Kriteria yang harus dipenuhi adalah alumni memulai usahanya dibawah atau sama dengan 6 bulan setelah lulus. Berdasarkan diagram diatas, 89.95% alumni ITS yang berwirausaha memulai usahanya dibawah atau sama dengan 6 bulan setelah lulus. Sedangkan 10.05% alumni lainnya memulai usahanya diatas 6 bulan setelah lulus.

3.8.3 Masa Tunggu Alumni Studi Lanjut

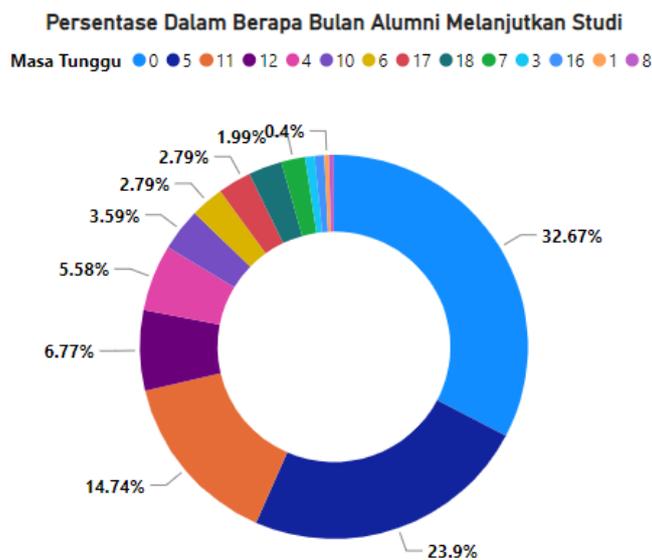
Masa tunggu alumni untuk melanjutkan studi juga menjadi poin penilaian penting dalam perhitungan IKU. Kriteria yang harus dipenuhi adalah alumni mulai studi lanjut dibawah 12 bulan setelah lulus, didalam maupun diluar negeri.

Persentase Masa Tunggu Dibawah 12 Bulan (Melanjutkan Studi)



Gambar 3.21 Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi Dibawah 12 Bulan

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa 86.85% alumni memulai studi lanjutnya dibawah 12 bulan, sedangkan 13.15% sisanya memulai studi lanjut diatas 12 bulan. Rata-rata masa tunggu alumni yang melanjutkan studi adalah 5.68 bulan.



Gambar 3.22 Detail Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi

Jika melihat pada diagram diatas, dapat diketahui bahwa satu pertiga alumni yang melanjutkan studi mendapatkan studi lanjutnya 0 bulan setelah lulus dengan persentase 32.67%, diikuti dengan alumni yang menunggu 5 bulan untuk mendapatkan studi lanjutnya dengan persentase 23.9%. Juga terlihat pada diagram, alumni-alumni yang harus menunggu 16, 17 dan 18 bulan untuk melanjutkan studi.

3.9 Kondisi *Take Home Pay* Alumni Bekerja

Memasuki dunia pasca kampus, alumni pascasarjana ITS saat ini telah tersebar di berbagai penjuru negeri untuk baik mengembangkan karir, melanjutkan studi dan sebagainya. Adapun pada sub bab *tracer study* Pascasarjana ITS 2023 ini akan dibahas terkait kondisi *take home pay* alumni yang telah bekerja (fulltime/parttime) pada sebuah institusi atau perusahaan tertentu dan penjelasan lebih detail sebagai berikut.

Rp21,983,759

Rata-rata THP TS2023

Gambar 3.23 Rata - Rata THP Alumni ITS Bekerja

Gambar 3.23 memperlihatkan bahwa rata – rata *take home pay* (THP) atau upah karyawan yang diterima per bulan pada kategori alumni bekerja yaitu sebesar Rp.21.983.759. Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan.

3.9.1 Rata – rata *Take Home Pay* per Provinsi Bekerja

Pada sub bab ini menjelaskan lebih detail mengenai rata – rata *take home pay* (THP) atau upah karyawan yang diterima per bulan pada kategori alumni bekerja pada provinsi tempat alumni bekerja. Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa rata – rata THP alumni yang bekerja pada 5 provinsi dengan jumlah alumni bekerja terbanyak telah memiliki rata – rata THP diatas standar Upah Minimum Provinsi (UMP) tahun 2023 pada provinsi tempat alumni bekerja.

Tabel 3.2 Rata - rata *Take Home Pay* per Kota Bekerja

Provinsi Tempat Anda Bekerja	Jumlah Alumni	Rata-rata THP	1.2x UMP
Prov. Jawa Timur	373	Rp17,461,206.65	2448292.8
Prov. D.K.I. Jakarta	118	Rp46,968,226.20	5882157.6
Prov. Jawa Tengah	33	Rp15,777,777.64	2349802.8
Prov. Jawa Barat	25	Rp12,416,666.64	2384004
Prov. Sulawesi Selatan	17	Rp29,164,285.59	4062174
Total	685	Rp21,983,758.82	

Dimulai dari provinsi dengan jumlah alumni yang bekerja terbanyak yakni provinsi Jawa Timur. Jumlah alumni yang bekerja di Provinsi Jawa Timur sebanyak 373 responden dengan rata – rata THP sebesar Rp. 17.461.206 dan besar rata – rata THP tersebut telah diatas standar UMP Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 2.448.292. Berdasarkan hasil *Tracer Study* pascasarja ITS tahun 2023, provinsi dengan jumlah alumni terbanyak kedua adalah Provinsi D.K.I Jakarta dengan jumlah alumni sebanyak 118 responden dan memiliki rata – rata THP sebesar Rp. 46.968.226. Rata – rata THP Kota Jakarta juga telah diatas standar UMP Provinsi D.K.I Jakarta sebesar Rp. 5.882.157. Untuk ketiga provinsi terbanyak selanjutnya yaitu Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat dan Sulawesi Selatan dengan rata – rata THP sebesar Rp. 15.777.777, Rp. 12.416.666, dan Rp.29.164.285, secara berurutan. Rata – rata THP dari ketiga provinsi tersebut juga telah diatas standar UMP Provinsi tersebut pada tahun 2023. Besaran THP lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi institusi terkait. Semakin besar THP yang diperoleh lulusan dari institusi terkait, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk bisa masuk di kampus ITS.

3.9.2 Rata – rata *Take Home Pay* per Fakultas

Selain menjadi daya tarik bagi institusi, besaran THP lulusan juga menjadi daya tarik tersendiri bagi fakultas terkait sehingga peminat dari program studi pada fakultas tersebut juga akan meningkat seiring dengan peningkatan rata – rata THP pada setiap fakultas. Dibawah ini menjelaskan mengenai rata – rata THP atau upah karyawan yang diterima per bulan pada kategori alumni bekerja pada setiap fakultas yang berada di kampus ITS.

Tabel 3.3 Rata - rata *Take Home Pay* per Fakultas

Kode Fakultas	Jumlah Alumni	Rata-Rata THP
FSAD	87	Rp10,915,626.16
FTEIC	101	Rp11,191,147.50
FTIRS	66	Rp15,440,538.56
FTK	14	Rp15,861,646.43
FTSPK	139	Rp13,147,019.34
SIMT	278	Rp35,648,687.54

Pada Tabel 3.3 memperlihatkan bahwa fakultas yang memiliki rata – rata THP tertinggi adalah FSAD atau Fakultas Sains dan Analitika Data dengan rata – rata THP yang cukup tinggi yaitu Rp. 10.915.626. Hal ini dapat dipengaruhi oleh meningkatnya

kebutuhan digital saat ini yang terus menerus berkembang. Pada urutan kedua terdapat FTEIC atau Fakultas Teknik Elektro dan Informatika Cerdas dengan rata – rata THP sebesar Rp. 11.191.147. Selanjutnya besar rata – rata THP pada empat fakultas lainnya secara berurutan dapat disimpulkan sebagai berikut FTIRS (Rp. 15.440.538), FTK (Rp.15.861.646), FTSPK (Rp. 13.147.019), dan SIMT (Rp. 35.648.687).

3.10 Kondisi Penghasilan Alumni Berwirausaha

Adapun pada sub bab *tracer study* Pascasarjana ITS 2023 ini akan dibahas mengenai kategori kedua pada status pekerjaan yaitu wirausaha terkait kondisi penghasilan alumni yang sedang menjalankan wirausaha tertentu dan penjelasan lebih detail sebagai berikut.

Rp113,369,718

Rata-rata Penghasilan TS2023 Pascasarjana

Gambar 3.24 Rata - rata Penghasilan Alumni Wirausaha

Gambar 3.24 memperlihatkan bahwa rata – rata penghasilan yang diperoleh per bulan pada kategori alumni berwirausaha yaitu sebesar Rp. 113.369.718. Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih untuk berwirausaha dan meningkatkan jiwa wirausaha lulusan.

3.10.1 Rata – rata Penghasilan per Fakultas

Salah satu alasan alumni untuk berwirausaha yaitu penghasilan dari wirausaha yang dipercaya lebih besar dibandingkan bekerja di perusahaan. Pada *Tracer study* Pascasarjana ITS 2023 akan dibahas secara mendetail terkait pendapatan alumni dari usaha yang dikembangkan baik berupa penghasilan, bonus serta omset per bulan. Omset berkaitan dengan jumlah uang hasil penjualan barang/jasa tertentu selama suatu masa jual dengan kata lain disebut juga dengan pendapatan kotor.

Tabel 3.4 Rata - rata Penghasilan Alumni Wirausaha per Fakultas

Kode Fakultas	Jumlah Alumni Wirawasta	Rata-rata Penghasilan
SIMT	32	Rp51,757,812.50
FTSPK	19	Rp327,315,789.47
FTEIC	13	Rp9,692,307.62
FTIRS	4	Rp6,375,000.00
FSAD	2	Rp6,250,000.00
FTK	1	Rp10,000,000.00

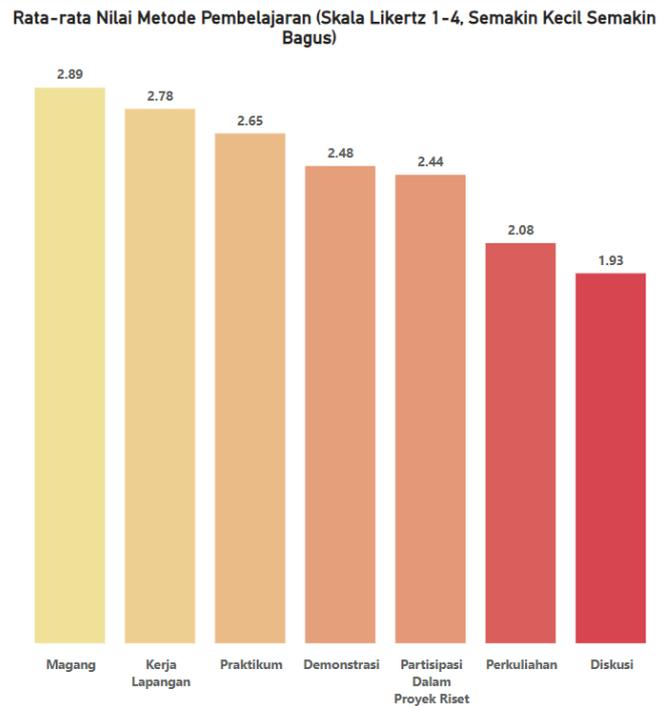
Berdasarkan hasil survei *Tracer Study* tahun 2022 dapat diketahui bahwa jumlah responden pada kategori alumni yang berwirausaha terbanyak berasal dari SIMT atau Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi sebanyak 32 orang dengan rata – rata penghasilan sebesar Rp. 51.757.812. Fakultas yang memiliki jumlah alumni berwirausaha terbanyak kedua adalah FTSPK atau Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan dengan jumlah responden 19 orang dan rata – rata penghasilan sebesar Rp. 327.315.789. Rata – rata penghasilan pada FTSPK merupakan rata – rata penghasilan alumni berwirausaha tertinggi dibandingkan dengan rata – rata penghasilan alumni pada fakultas lainnya. Adapun jumlah responden pada kategori alumni yang berwirausaha pada empat fakultas lainnya secara berurutan adalah sebagai berikut FTEIC (13 alumni), FTIRS (4 alumni), FSAD (2 alumni), dan FTK (1 alumni) dengan rata – rata penghasilan berwirausaha seperti yang dilihat pada Tabel 3.4.

3.11 Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan di ITS dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Magang, Partisipasi Dalam Proyek Riset dan Demonstrasi/ Peragaan.

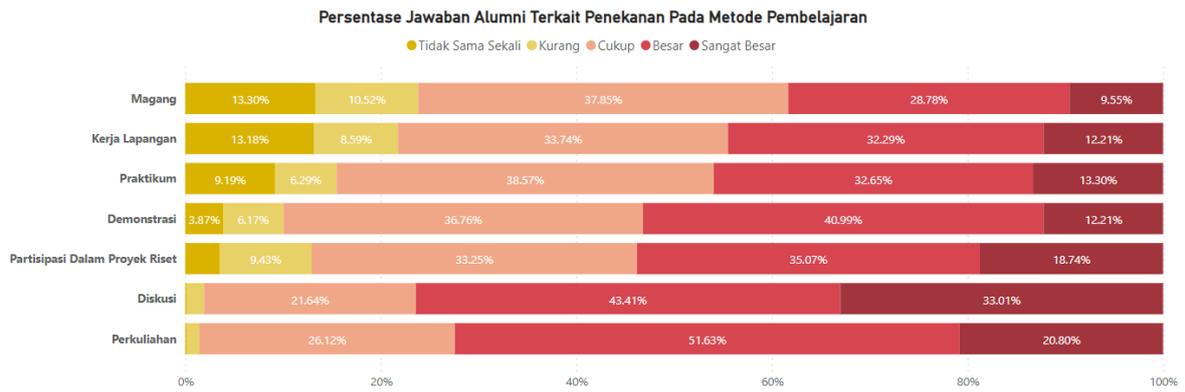
Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh feedback dari alumni terkait performansi dari ITS. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari Sangat Besar dengan nilai 1, Besar dengan nilai 2, Cukup Besar dengan nilai 3, Kurang dengan nilai 4, dan Tidak Sama Sekali

dengan nilai 5. Nilai dari setiap item Metode Pembelajaran didapatkan dengan mencari rata-rata dari setiap item Metode Pembelajaran. Dengan demikian, semakin kecil nilai yang dihasilkan maka semakin bagus penilaian item Metode Pembelajaran di ITS menurut alumni pascasarjana lulusan tahun 2022.



Gambar 3.25 Rata - rata Nilai Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data responden yang diperoleh, dapat diketahui pada Gambar 3.26 bahwa nilai yang paling rendah diperoleh dari pembelajaran dengan metode diskusi dan perkuliahan sebesar 1,93 dan 2,08. Sedangkan, nilai paling tinggi dimiliki oleh pembelajaran dengan metode magang sebesar 2,89. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran pada magang dinilai oleh alumni sudah baik.



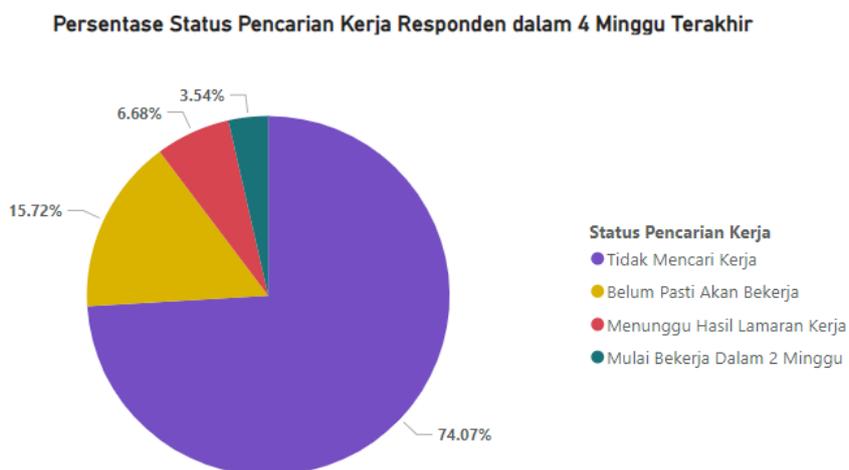
Gambar 3.26 Penekanan Metode Pembelajaran

Gambar diatas menunjukkan lebih detail terkait jawaban responden dalam skala likert pada metode pembelajaran dan hal ini dapat disimpulkan bahwa alumni Lulusan Tahun 2022 merasa bahwa pembelajaran dengan metode diskusi merupakan metode dengan penekanan terbesar yang dapat dibuktikan dengan persentasenya sebesar 33,01%. Sedangkan pembelajaran dengan metode magang kurang menjadi penekanan bahkan tidak sama sekali menjadi penekanan di kampus ITS yang dibuktikan dengan persentase sebesar (33,82%).

KONDISI ALUMNI ITS MEMASUKI DUNIA KERJA

4.1 Presentase Jumlah Pencarian Kerja

Kehidupan pasca lulus tentu sangat berbeda dari kehidupan sebelumnya saat di kampus. Tantangan yang dihadapi akan lebih besar dan dituntut mentalitas yang kuat untuk menghadapinya. Setelah menempuh pendidikan di ITS, alumni memiliki ragam pilihan untuk memulai karir dengan memanfaatkan ilmu yang telah diperoleh dari ITS. Umumnya untuk memperoleh suatu pekerjaan diperoleh melalui proses pencarian pekerjaan.

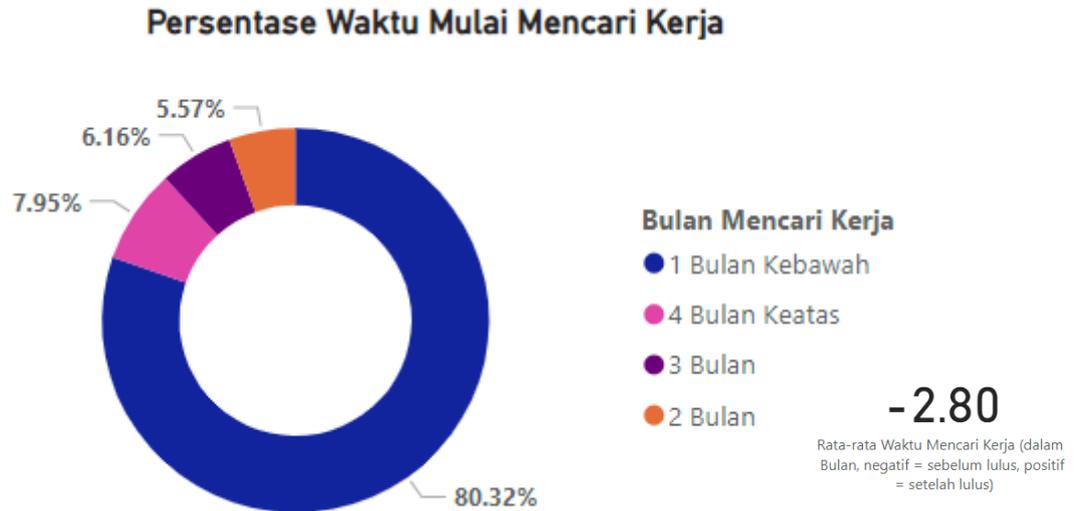


Gambar 4.1 Presentase Jumlah Pencarian Kerja

Hasil survei *tracer study* Pascasarjana ITS 2023 menunjukkan bahwa 74,07% dari alumni menyatakan tidak mencari kerja dan 15,72% menyatakan belum pasti akan bekerja. Sedangkan 6,68% alumni mengaku sedang menunggu hasil lamaran kerja yang telah dilakukan dan sisanya 3,54% dari alumni pascarsarjana ITS 2022 sudah mulai bekerja dalam kurun waktu 2 minggu.

4.2 Presentase Waktu Pencarian Kerja

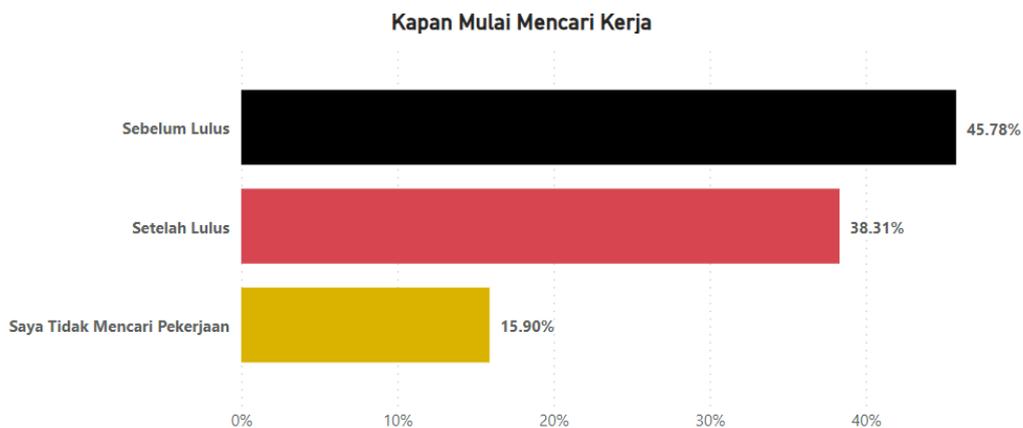
Dalam penelitian *Tracer Study* ini pula alumni menjelaskan mengenai waktu pencarian kerja alumni pascasarjana Tahun 2022. Masing-masing alumni menyatakan waktu dimana alumni mulai mencari kerja ataupun mendirikan usaha.



Gambar 4.2 Presentase Waktu Pencarian Kerja

Visualisasi pada Gambar 4.2 memperlihatkan bahwa sebanyak 80,32% alumni ITS mulai mencari pekerjaan dalam waktu 1 bulan kebawah, sedangkan 7,95% lainnya dilakukan dalam 4 bulan keatas, 6,16% alumni mulai mencari kerja dalam 3 bulan, dan alumni yang mencari kerja dalam 2 bulan sebanyak 5,57%. Sedangkan untuk waktu rata-rata nya yaitu 2,80 bulan terhitung sejak selesai wisuda.

4.3 Rata - rata Mulai Mencari Pekerjaan



Gambar 4.3 Rata-rata Waktu Mulai Mencari Kerja

Informasi yang didapatkan pada Gambar 4.3 yaitu rata-rata lama waktu mulai mencari pekerjaan oleh alumni sebelum lulus sebesar 45,78%, rata-rata lama waktu alumni yang mulai mencari pekerjaan setelah lulus sebesar 38,31%. Alumni ITS secara bebas dapat melakukan pencarian kerja dimana saja baik di media atau lembaga karir

diberbagai tempat. ITS sebagai institusi yang berkomitmen untuk menyiapkan lulusannya agar dapat berkiprah diberbagai bidang telah memiliki Pusat Pengembangan Kewirausahaan dan Karir (PK2) yang memfasilitasi mahasiswa dan alumni ITS agar dapat bekerja sesuai dengan minat dan bidang masing-masing. PK2 berperan dalam penyediaan informasi dunia kerja, rekrutmen, konseling karir, pelacakan lulusan serta inkubator wirausaha bagi mahasiswa dan alumni ITS.

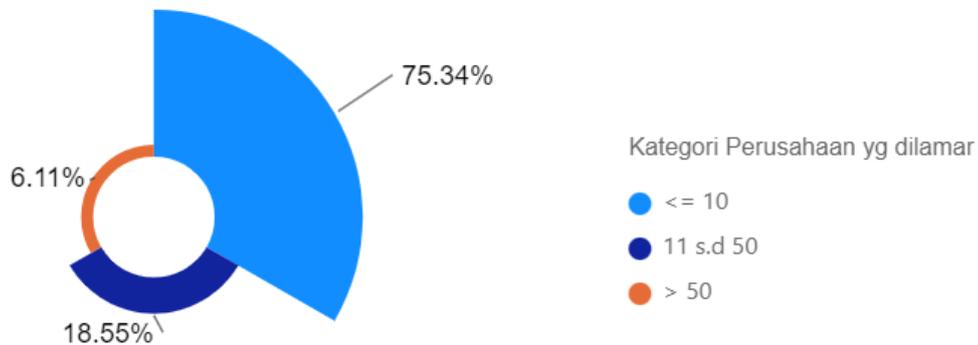
Sebagai lembaga yang berperan dalam menjembatani alumni ITS dalam memperoleh pekerjaan PK2 ITS telah menyediakan berbagai fasilitas pencarian kerja meliputi campus recruitment, bursa karir website, maupun brosur, poster, pamflet yang dapat dilihat di masing PK2M ITS.

4.4 Masa Pencarian Kerja

Setelah menempuh masa studi di perguruan tinggi, salah satu hal yang ingindicapai oleh banyak orang yaitu mendapatkan pekerjaan. Namun dalam beberapa prosesnya, pekerjaan tidak selalu didapatkan secara cepat dan tentunya membutuhkan masa tunggu sebelum memperoleh pekerjaan. Penelitian *tracer study* Pascasarjana ITS 2023 berfokus pada informasi yang dapat diperoleh terkait masa pencarian kerja alumni ITS. Masa pencarian kerja pada dasarnya diartikan sebagai masa menunggu untuk mendapatkan pekerjaan baik kurang dari atau sama dengan 6 bulan maupun lebih dari 6 bulan.

4.4.1 Jumlah Perusahaan yang Dilamar

Persentase Jumlah Perusahaan yang Dilamar

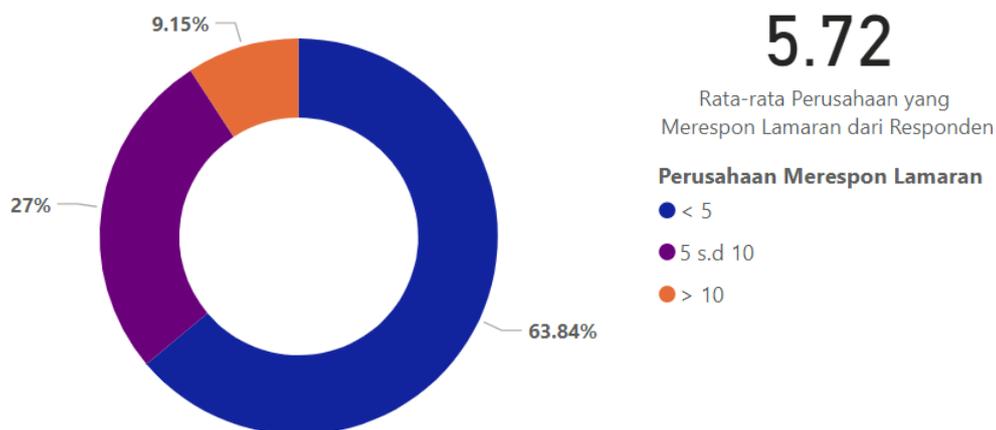


Gambar 4.4 Jumlah Perusahaan yang Dilamar Alumni

Hasil survei pada Gambar 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan telah melamar perusahaan sebanyak maksimal 10 perusahaan dengan prosentase 75,34%. Sedangkan 18,55% dari alumni pascasarjana ITS 2022 menyatakan telah melamar perusahaan sebanyak 11 sampai 50 perusahaan, dan sisanya sebesar 6,11% alumni pascasarjana 2022 telah melamar lebih dari 50 perusahaan.

4.4.2 Jumlah Perusahaan yang Merespon

Persentase Jumlah Perusahaan yang Merespon Lamaran



Gambar 4.5 Jumlah Perusahaan Yang Merespon Lamaran Alumni

Sebagai upaya dalam memperoleh pekerjaan, banyak hal yang dilakukan alumni untuk memperoleh pekerjaan pertama seperti melamar pekerjaan ke berbagai perusahaan. Namun tidak semua lamaran pekerjaan yang dikirimkan ke perusahaan mendapatkan respon dari pihak perusahaan. Berdasarkan banyak perusahaan yang

merespon lamaran pekerjaan, hasil survei *tracer study* Pascasarjana ITS 2023 memperlihatkan hasil seperti pada Gambar 4.5 yaitu sebanyak 63,84% responden mendapatkan respon lamaran kurang dari 5 perusahaan, selanjutnya 27% responden mendapatkan respon dari 5 sampai 10 perusahaan. Terdapat pula 9,15% responden yang mendapatkan respon dari lebih dari 10 perusahaan. Selain itu, hasil survei menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang merespon lamaran alumni yakni 5,72.

4.4.3 Jumlah Perusahaan yang Mengundang Wawancara



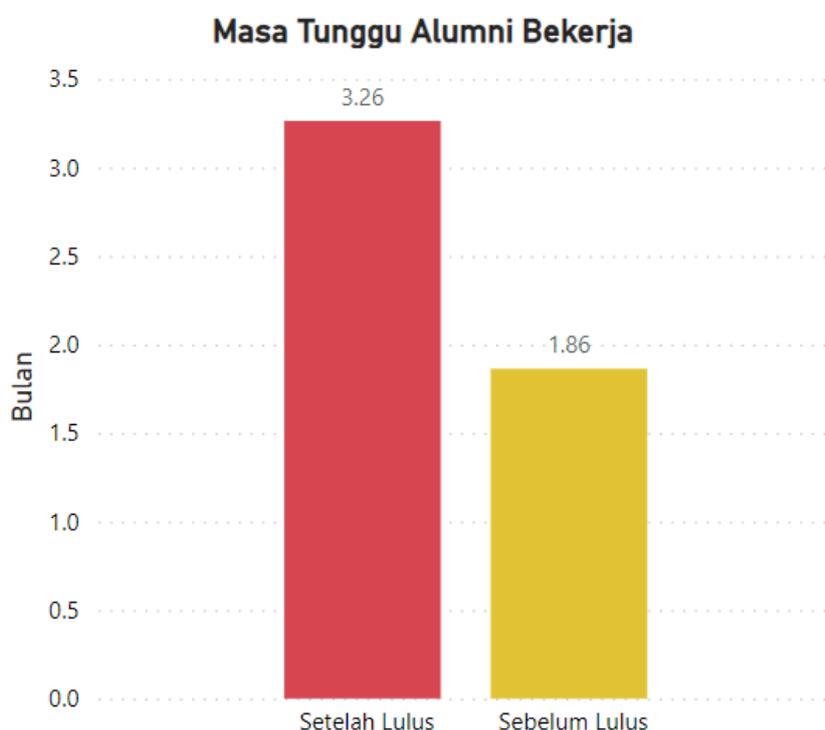
Gambar 4.6 Jumlah Perusahaan Yang Mengundang Alumni Untuk Wawancara

Tahapan berikutnya setelah mendapatkan respon yang baik terkait lamaran pekerjaan, yaitu perusahaan akan mengundang pelamar untuk mengikuti tahapan wawancara. Apabila ditinjau berdasarkan banyak perusahaan yang mengundang wawancara, Gambar 4.7 memberikan informasi bahwa Persentase dari jumlah perusahaan yang mengundang alumni untuk wawancara sebelum memperoleh pekerjaan pertama sebesar 66,05% dengan jumlah kurang dari atau sama dengan 3 perusahaan, 29,3% dengan jumlah 4 sampai dengan 10 perusahaan, dan 4,65% dengan jumlah lebih dari 10 perusahaan. Sedangkan nilai rata-rata dari jumlah perusahaan yang mengundang alumni untuk wawancara sebanyak 4,43 perusahaan.

KONDISI ALUMNI BEKERJA

5.1 Masa Tunggu Alumni Bekerja

Bagian ini menjelaskan mengenai masa tunggu lulusan ITS tahun 2021 untuk mendapatkan pekerjaan berdasarkan nilai rata-rata yang ditinjau dari 2 bagian yaitu setelah wisuda dan sebelum wisuda.



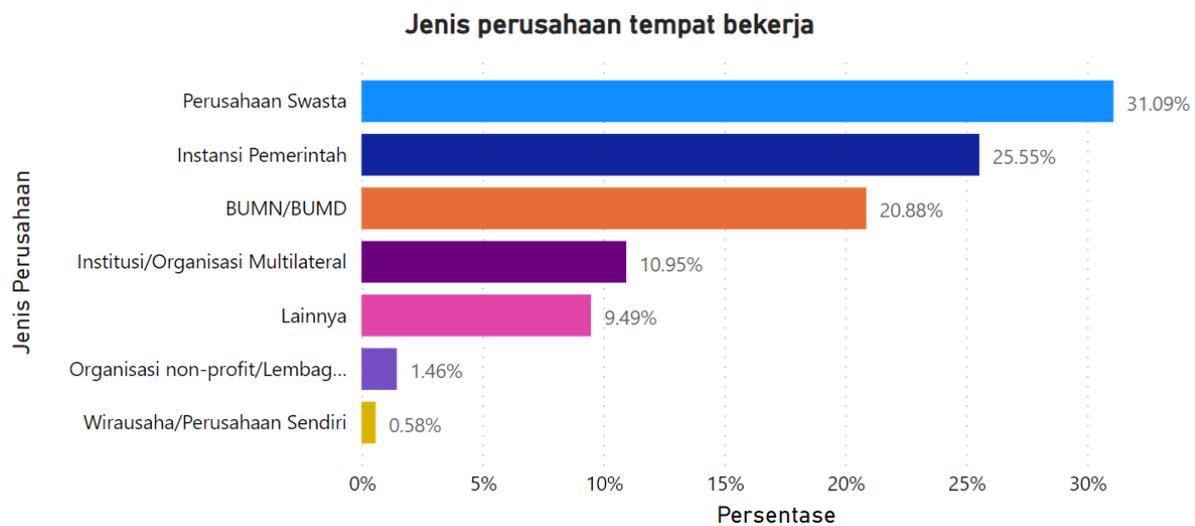
Gambar 5.1 Masa Tunggu Alumni Bekerja

Gambar 5.1 menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang sedikit antara masa tunggu alumni setelah wisuda dan sebelum wisuda yaitu 1,4 bulan, dimana nilai rata-rata masa tunggu lulusan ITS setelah wisuda dan sebelum wisuda masing-masing yaitu 3,26 bulan dan 1,86 bulan. Selain itu, hasil analisis ini menunjukkan bahwa rata-rata lulusan pascasarjana ITS tahun 2022 membutuhkan waktu yang cukup singkat untuk mendapatkan pekerjaan.

5.2 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja alumni. Adapun jenis perusahaannya terbagi menjadi empat antara lain perusahaan swasta, instansi

pemerintah, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, institusi/organisasi multilateral, organisasi non-profit atau LSM dan lainnya.



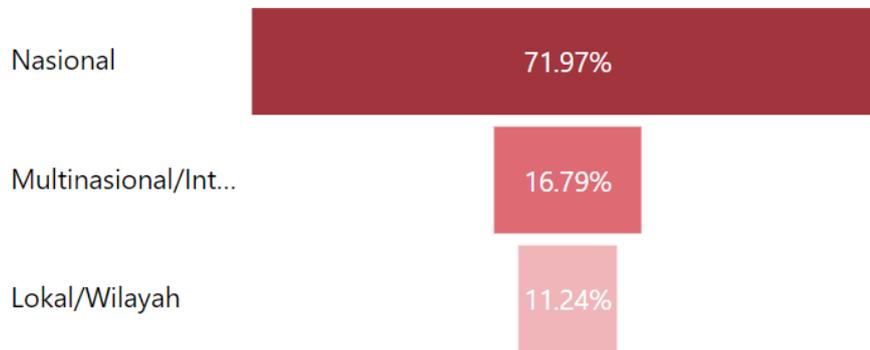
Gambar 5.2 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Sebagian besar alumni bekerja di perusahaan swasta seperti yang dapat dilihat pada gambar diatas sekitar 31,09% responden menyatakan bekerja di jenis perusahaan tersebut. Kemudian 25,55% alumni bekerja di Intansi Pemerintah, 20,88% alumni bekerja di BUMN/BUMD, 10,95% alumni bekerja di institusi/organisasi multilateral, 1,46% alumni bekerja di organisasi non-profit atau LSM, 0,58% alumni dengan mendirikan perusahaan sendiri/wiraswasta dan 9,49% lainnya bekerja dengan jenis perusahaan lainnya yang tidak disebutkan.

5.3 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dalam penelitian *Tracer Study* Tahun 2022 menjelaskan mengenai tingkat perusahaan yang menjadi tempat alumni bekerja saat ini. Pilihan tingkat perusahaan terbagi menjadi tiga tingkat yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal adalah perusahaan yang hanya terdapat pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional adalah perusahaan yang berbasis di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.

Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

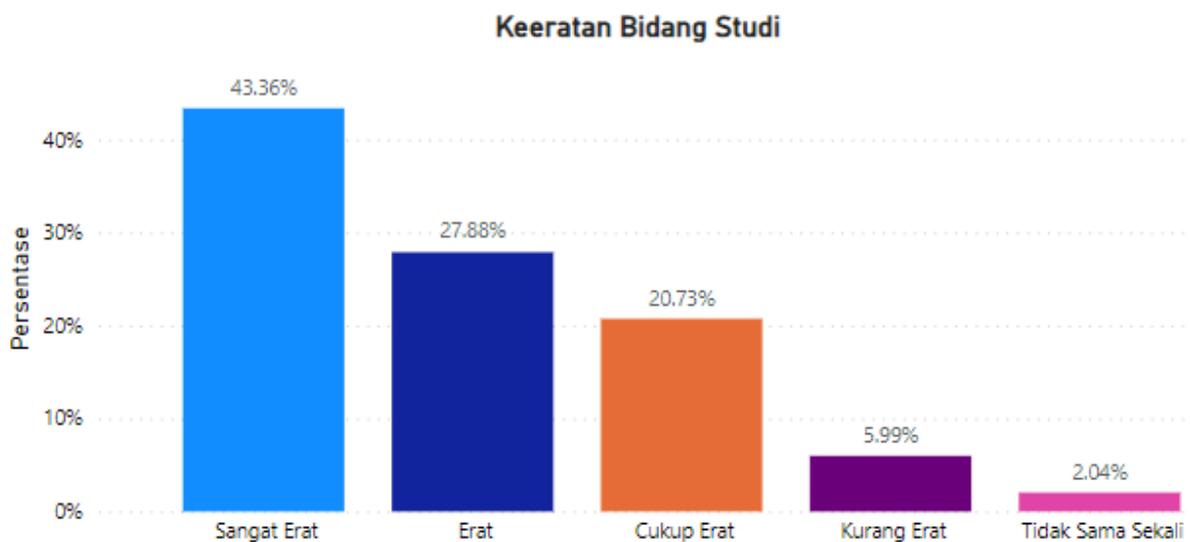


Gambar 5.3 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Hasil survei pada tingkat perusahaan tempat bekerja disajikan pada Gambar 5.3 menunjukkan bahwa 71,97% alumni pada skala perusahaan nasional, 16,79% alumni bekerja di skala multinasional dan 11,24% alumni lainnya bekerja di skala perusahaan lokal.

5.4 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

Setelah melewati fase dunia perkuliahan selanjutnya akan dihadapkan dengan masa peralihan menuju dunia kerja. Pembekalan bagi para lulusan sangat diperlukan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Institut Teknologi Sepuluh Nopember sebagai salah satu institusi yang berkomitmen untuk menyiapkan lulusan berintegras tinggi, berkarakter baik, dan berjiwa profesional guna menghadapi persaingan dunia kerja yang sesungguhnya serta mampu berkiprah diberbagai bidang baik industri, bisnis, wirausaha, maupun bidang- bidang lainnya. Namun tidak menutup kemungkinan jika lulusan ITS bekerja di luar bidang keilmuan yang sama dengan bangku perkuliahan.



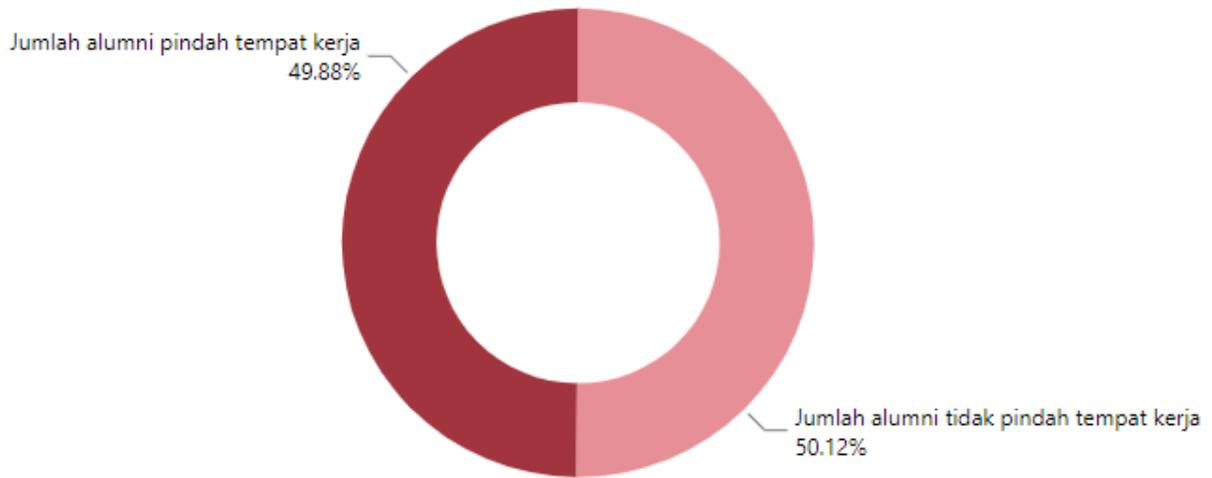
Gambar 5.4 Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Gambar 5.4 memperlihatkan hasil survei alumni ITS Lulusan Tahun 2022 dan diketahui bahwa sebanyak 43,36% alumni memperoleh pekerjaan yang sangat erat dengan bidang keilmuan yang ditekuni selama di bangku kuliah, 27,88% alumni memperoleh pekerjaan yang erat dengan bidang keilmuan dan 20,73% alumni memperoleh pekerjaan yang cukup erat dengan bidang keilmuannya. Namun, terdapat 5,99% alumni yang memperoleh pekerjaan yang kurang erat dengan bidang keilmuannya dan juga terdapat 2,04% alumni yang merasa bahwa pekerjaan saat ini tidak sama sekali berhubungan dengan bidang keilmuannya. Selanjutnya survei dilakukan terkait jalur mendapatkan pekerjaan saat ini.

5.5 Jumlah Alumni Pindah Tempat Bekerja

Ketidaksesuaian yang terjadi dapat menjadi salah satu pengaruh banyaknya alumni yang telah pindah tempat bekerja untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai keinginan dan kenyamanan. Namun, masih banyak juga alumni yang bertahan dalam pekerjaan mereka hingga saat ini.

Jumlah alumni pindah tempat kerja

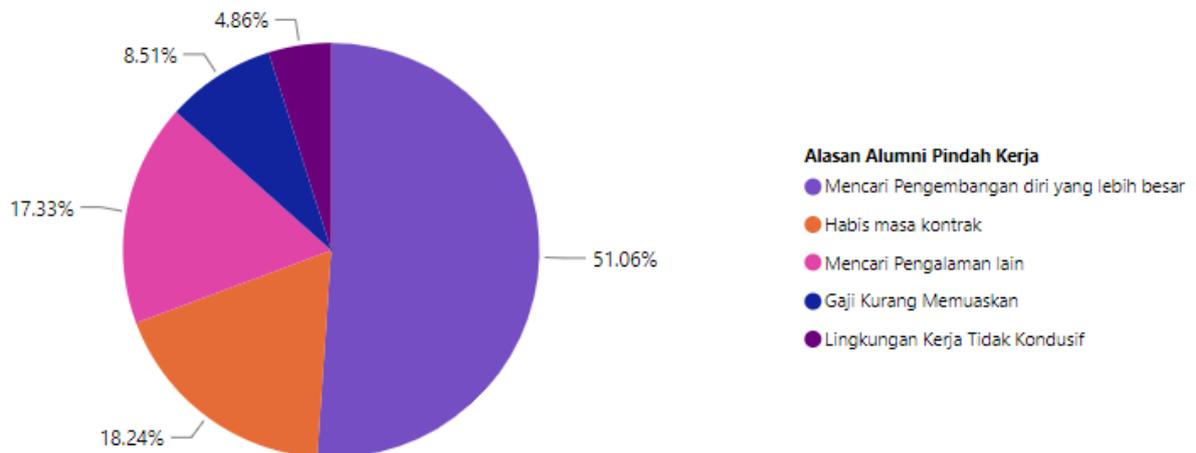


Gambar 5.5 Jumlah Alumni Pindah Tempat Kerja

Berdasarkan hasil *tracer study* pascasarjana lulusan tahun 2022 dapat diketahui bahwa persentase jumlah alumni tidak pindah tempat kerja sebesar 50,12%. Persentase tersebut lebih tinggi dibandingkan jumlah alumni yang pindah tempat kerja yakni sebesar 49,88%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak alumni pascasarjana lulusan tahun 2022 telah menemukan tempat kerja sesuai keinginan dan kenyamanan mereka sampai saat ini.

5.6 Alasan Alumni Pindah Tempat Bekerja

Alasan Alumni Pindah Tempat Kerja



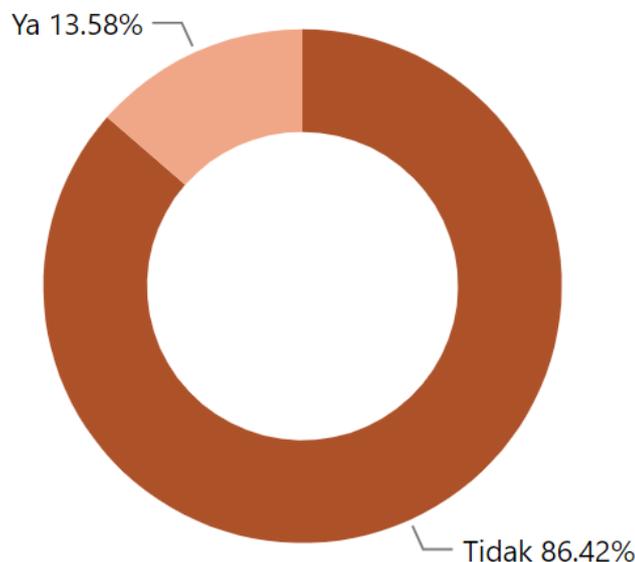
Gambar 5.6 Alasan Alumni Pindah Tempat Kerja

Dari 49,88% alumni yang pindah tempat bekerja, alumni memiliki beberapa alasan yang mempengaruhi untuk pindah tempat bekerja. Persentase alasan tertinggi yaitu responden yang memiliki alasan untuk mencari pengembangan diri yang lebih besar dalam karirnya sebesar 51,06%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak alumni pascasarjana ITS lulusan tahun 2022 yang memilih untuk pindah tempat kerja dengan alasan yang positif. Alasan lainnya antara lain habis masa kontrak (18,24%), mencari pengalaman lain (17,33%), gaji kurang memuaskan (8,15%), dan lingkungan kerja alumni yang tidak kondusif (4,86%).

5.7 Presentase Alumni Bekerja dan Berwirausaha

Pada penelitian *Tracer Study* Pascasarjana Institut Teknologi Sepuluh Nopember tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat alumni pascasarjana ITS 2022 yang memilih untuk bekerja dan berwirausaha setelah menjadi lulusan pascasarjana ITS 2022.

Presentase Alumni Bekerja yang Berwirausaha

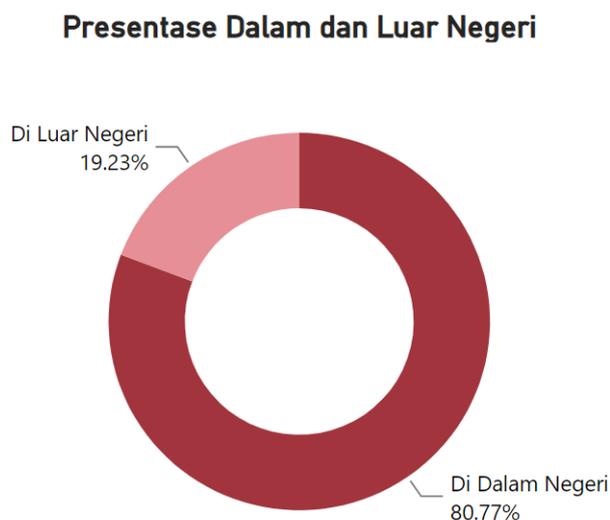


Gambar 5.7 Alumni Bekerja dan Berwirausaha

Gambar 5.7 diatas menggambarkan bahwa sebagian besar alumni yang bekerja tidak memiliki usaha sendiri (berwirausaha) sebesar 86,42% dan 13,58% dari alumni pascasarjana ITS 2022 yang bekerja dan memiliki usaha sendiri (berwirausaha).

KONDISI ALUMNI MELANJUTKAN STUDI

6.1 Persentase Tempat Melanjutkan Studi

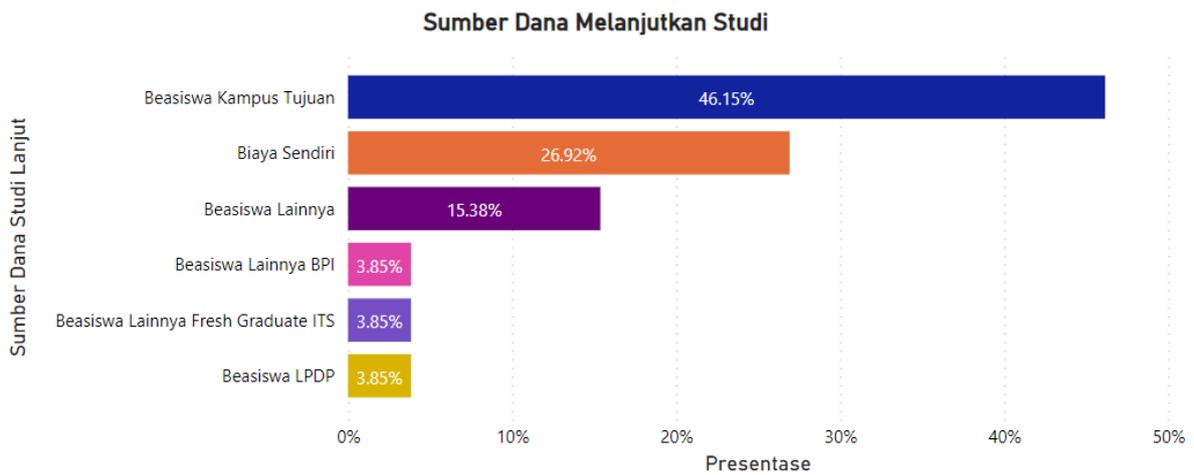


Gambar 6.1 Presentase Tempat Melanjutkan Studi

Pada penelitian *tracer study* 2023 didapatkan informasi mengenai alumni pascasarjana ITS lulusan 2022 yang memilih untuk melanjutkan studi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Gambar 6.1 menunjukkan bahwa sebagian besar alumni pascasarjana ITS 2022 memilih untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi di dalam negeri (80,77%) dan hanya 19,23% dari alumni yang melanjutkan studi di luar negeri.

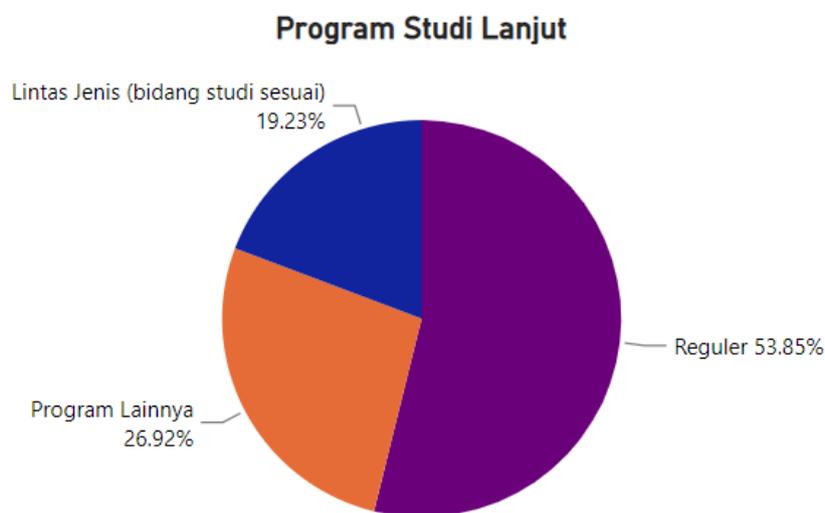
6.2 Sumber Dana Melanjutkan Studi

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan financial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Adapun sumber dana untuk melanjutkan studi terdapat berbagai macam seperti biaya sendiri / keluarga, beasiswa, dan lainnya. Saat ini mulai banyak pihak, baik instansi, pemerintah, atau perusahaan yang memberikan dukungan berupa penyediaan beasiswa pendidikan dengan berbagai jenis beasiswa.



Gambar 6.2 Sumber Dana Melanjutkan Studi

6.3 Persentase Program Studi Lanjut



Gambar 6.3 Presentase Program Studi Lanjut

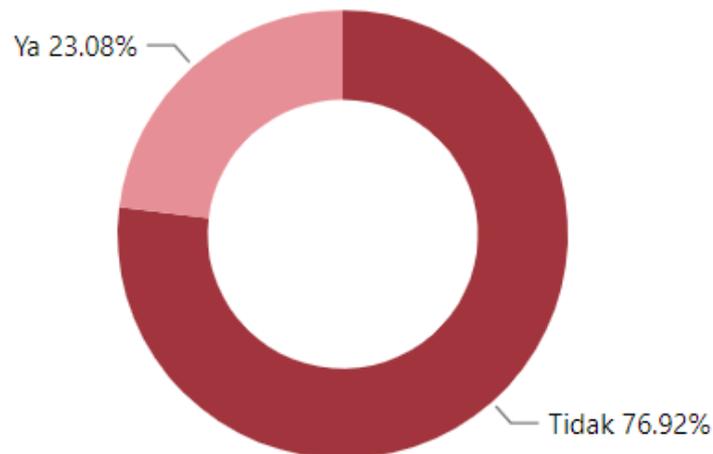
Tracer study pascasarjana ITS 2022 juga mendapatkan informasi mengenai data program studi lanjut yang dipilih oleh alumni pascasarjana ITS 2022 dalam rangka melanjutkan studi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Berdasarkan Gambar 6.4 diperoleh informasi bahwa mayoritas lulusan tahun 2022 memilih program studi lanjut reguler (53,85%) dan sebesar 19,23% dari alumni pascasarjana 2022 memilih program lintas jenis. Sedangkan 26,92% dari alumni pascasarjana 2022 memilih program lainnya sebagai program studi lanjut.

6.4 Persentase Alumni Studi Lanjut Yang Berwirausaha

Pada penelitian *Tracer Study* Pascasarjana ITS tahun 2023 menunjukkan bahwa

terdapat alumni pascasarjana ITS 2022 yang memilih untuk menjadi wirausaha setelah menjadi lulusan ITS 2022.

Presentase Alumni Studi Lanjut yang Berwirausaha



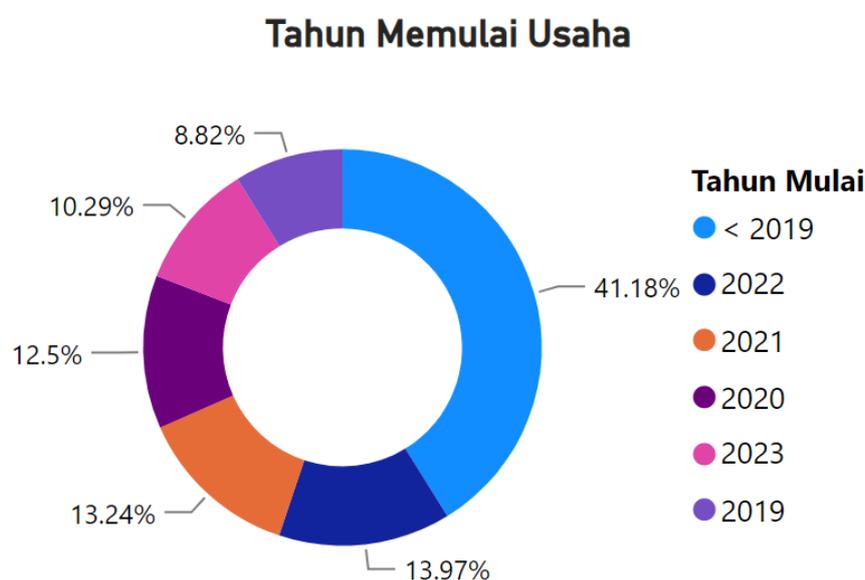
Gambar 6.4 Presentase Alumni Melanjutkan Studi dan Berwirausaha

Gambar 6.2 diatas menggambarkan persebaran alumni terkait pilihannya setelah menjadi lulusan ITS, dapat diketahui bahwa sebagian besar tidak memilih untuk berwirausaha (23,08%) dan 76,92% sisanya dari alumni pascasarjana ITS 2022 memilih untuk tidak menjadi wirausaha.

KONDISI ALUMNI WIRAUSAHA

7.1 Tahun Memulai Usaha

Setelah melewati masa studi di ITS, memasuki dunia pasca kampus alumni ITS berkiprah di berbagai bidang, selain bekerja di perusahaan sebagian alumni pascasarjana ITS Lulusan Tahun 2022 memilih untuk berwirausaha. Penjelasan terperinci terkait alumni pascasarjana ITS Lulusan Tahun 2022 yang berwirausaha adalah sebagai berikut.



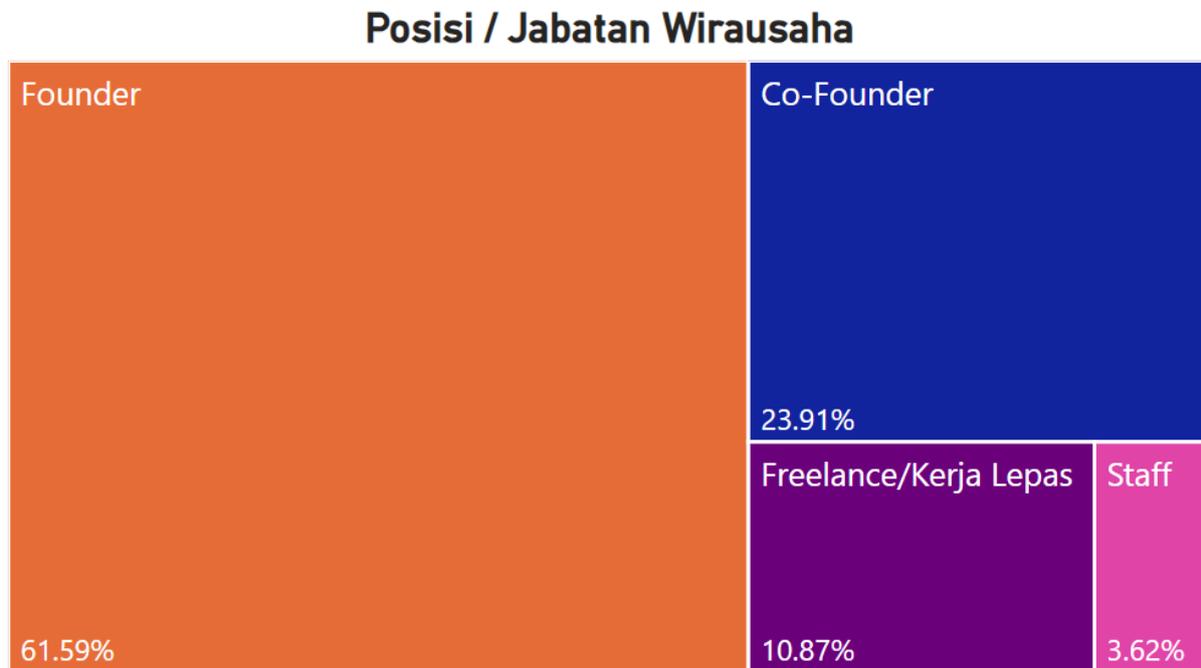
Gambar 7.1 Presentase Tahun Memulai Usaha

Berdasarkan informasi yang disediakan pada Gambar 7.1, mayoritas alumni ITS memulai berwirausaha sebelum tahun 2019 yakni sebanyak 41,18%. 13,97% alumni ITS memulai usaha pada tahun 2022, sedangkan alumni pascasarjana ITS 2022 yang memulai usaha pada tahun 2021 sebanyak 13,24%, tahun 2020 sebanyak 12,5%, tahun 2023 sebanyak 10,29% dan tahun 2019 sebanyak 8,82%.

7.2 Jabatan Dalam Usaha

Penelitian pada *tracer study* Pascasarjana ITS 2023 mengelompokkan Lulusan Tahun 2022 yang memilih untuk bergerak di bidang wirausaha menjadi founder dan co-founder. Founder adalah alumni pascasarjana ITS 2022 yang menjadi penemu atau

pencetus sebuah ide usaha atau yang dikenal dengan istilah pendiri dari sebuah perusahaan. Sedangkan co-founder adalah alumni pascasarjana ITS 2022 yang bekerja dan memiliki peran untuk membantu founder/pendiri perusahaan dalam mendirikan perusahaan tersebut.



Gambar 7.2 Posisi/Jabatan Wirausaha

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas alumni pascasarjana ITS 2021 berperan sebagai founder dari usaha yang didirikan yakni sebanyak 61,59%, 23,91% berperan sebagai co-founder, 10,87% berperan sebagai freelance/kerja lepas dan 3,62% sisanya berperan sebagai staff.

7.3 Tingkat Tempat Kerja Wirausaha

Dalam penelitian *Tracer Study* ini pula alumni menjelaskan mengenai tempat kerja alumni pascasarjana lulusan tahun 2022 yang berwirausaha saat ini. Tempat kerja wirausaha terbagi menjadi tiga jenis yaitu meliputi perusahaan multinasional, wiraswasta berbadan hukum, dan wirausaha berbadan hukum. Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang berbasis disuatu Negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Wirausaha berbadan hukum adalah perusahaan yang memisahkan kekayaan pribadi pemilik/pendirinya dan harta kekayaan badan usaha.



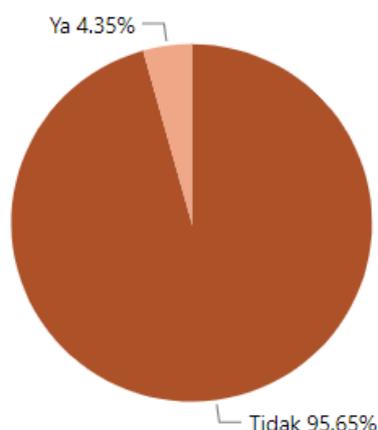
Gambar 7.3 Tingkat Tempat Kerja Wirausaha

Survei yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar alumni pascasarjana ITS 2022 memiliki tempat kerja wirausaha yakni lokal / wilayah / wiraswasta tidak berbadan hukum (58,70%), 35,51% dari alumni pascasarjana ITS 2022 memilih nasional / berwirausaha berbadan hukum, 0,72% lainnya home industri, dan 0,72% lainnya kabupaten. Sedangkan 4,35% sisanya alumni memilih tingkat lainnya sebagai tempat kerja.

7.4 Persentase Usaha Dirintis Melalui Program Bisnis di ITS/Kemdikbud

Dalam rangka mendukung alumni ITS menjadi wirausaha yang memiliki karakteristik khas, kemampuan, dan pola pikir terkait dengan pengusaha sukses, ITS menyediakan program bisnis di ITS/Kemdikbud.

Usaha dirintis melalui program bisnis yang dilaksanakan di ITS / Kemdikbud?

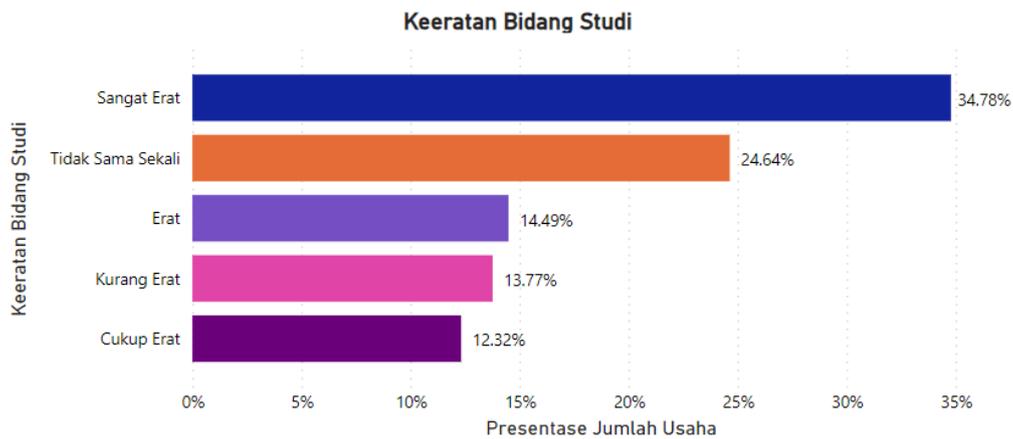


Gambar 7.4 Presentase Usaha Dirintis Melalui Program Bisnis di ITS/Kemdikbud

Penelitian *tracer study* Pascasarjana ITS 2023 menunjukkan bahwa mayoritas alumni pascasarjana ITS 2022 memiliki usaha yang dirintis bukan melalui program bisnis di ITS/Kemdikbud (95,65%) dan hanya 4,35% dari alumni pascasarjana ITS 2022 yang merintis usaha melalui program bisnis di ITS/Kemdikbud.

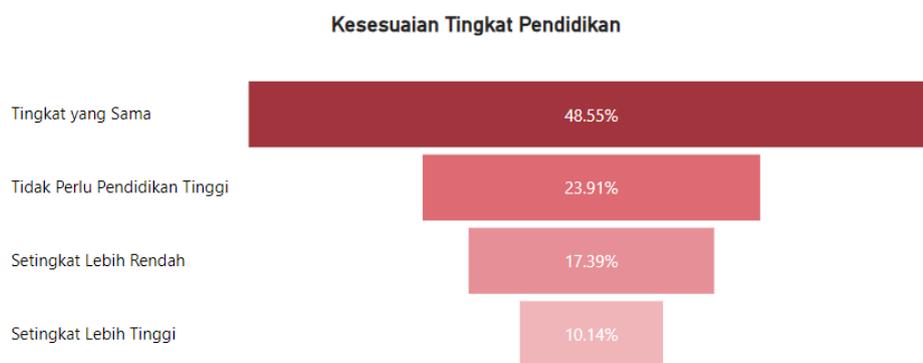
7.5 Kesesuaian Antara Bidang Studi dengan Bidang Usaha

Setelah melewati fase dunia perkuliahan selanjutnya akan dihadapkan dengan masa peralihan menuju dunia kerja. Pembekalan bagi para lulusan sangat diperlukan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Institut Teknologi Sepuluh Nopember sebagai salah satu institusi yang berkomitmen untuk menyiapkan lulusan berintegras tinggi, berkarakter baik, dan berjiwa professional guna menghadapi persaingan dunia kerja yang sesungguhnya serta mampu berkiprah diberbagai bidang baik industri, bisnis, wirausaha, maupun bidang – bidang lainnya. Namun tidak menutup kemungkinan jika lulusan ITS bekerja diluar bidang keilmuan yang sama dengan bangku perkuliahan.



Gambar 7.5 Keeratan Antara Bidang Studi dengan Bidang Usaha

Gambar 7.6 memperlihatkan hasil survei alumni pascasarjana ITS Lulusan Tahun 2022 dan diketahui bahwa sebanyak 34,78% alumni memiliki usaha yang sangat erat dengan bidang keilmuan yang ditekuni selama dibangku kuliah, 14,49% alumni memiliki usaha yang erat dengan bidang keilmuan dan 12,32 % alumni memiliki usaha yang cukup erat dengan bidang keilmuannya. Namun, sebanyak 13,77% alumni yang memiliki usaha yang kurang erat dengan bidang keilmuannya atau bahkan terdapat 24,64 % alumni yang merasa bahwa usaha saat ini tidak sama sekali berhubungan dengan bidang keilmuannya.



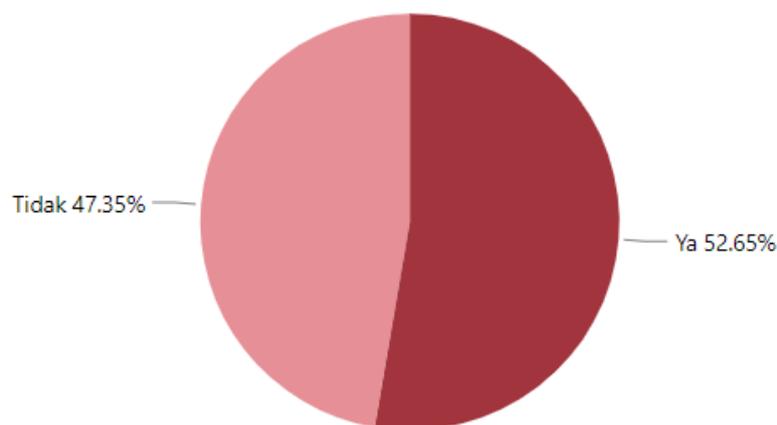
Gambar 7.6 Kesesuaian Antara Bidang Studi dengan Bidang Usaha

Gambar 7.6 memperlihatkan hasil survei alumni pascasarjana ITS Lulusan Tahun 2022 dan diketahui bahwa sebanyak lebih dari 48,55% alumni memiliki usaha pada tingkat yang sama dengan bidang keilmuan yang ditekuni selama dibangku kuliah, 10,14% alumni memiliki usaha yang setingkat lebih tinggi dengan bidang keilmuan dan 17,39% alumni yang memiliki usaha yang setingkat lebih rendah dengan bidang keilmuannya. Namun, sebanyak 23,91 % alumni memiliki usaha yang tidak memerlukan pendidikan tinggi.

8.1 Persentase Responden Magang

Dalam penelitian *Tracer Study* ini menjelaskan pula mengenai pengalaman magang yang diperoleh oleh lulusan ITS tahun 2021. Magang adalah suatu program belajar sekaligus berlatih bekerja dengan cara langsung pada sebuah perusahaan selama beberapa waktu. Alumni ITS yang menjadi karyawan magang di suatu perusahaan akan mendapatkan tugas dan bimbingan selama program magang.

Presentase Responden yang Pernah Magang

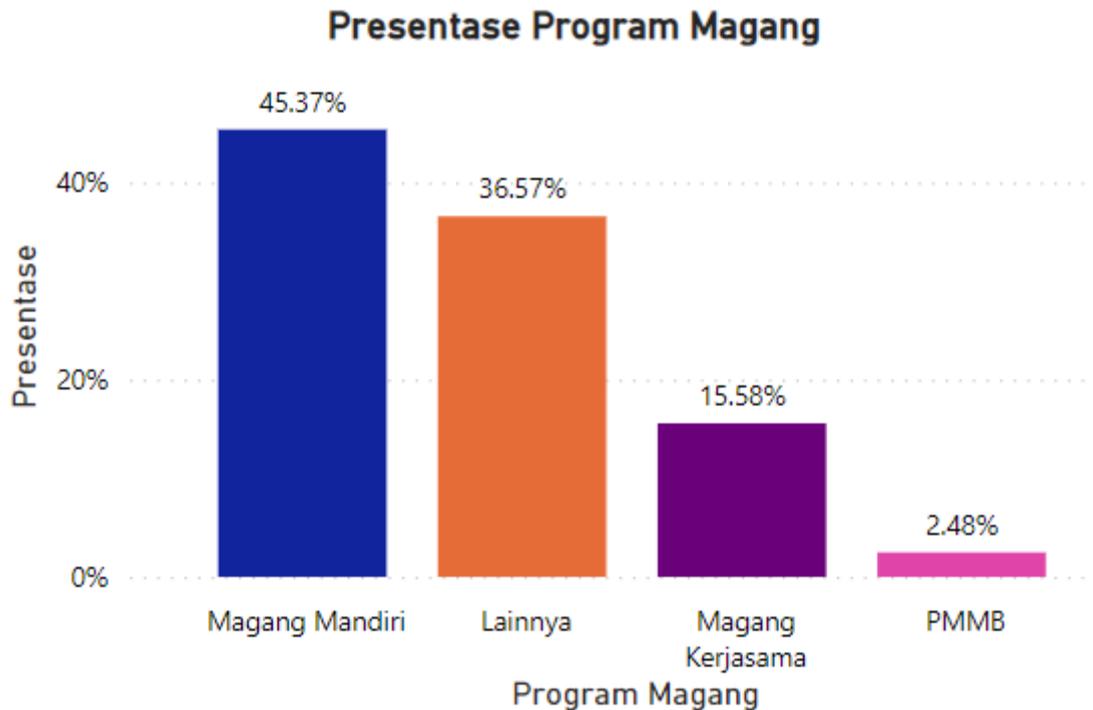


Gambar 8.1 Presentase Responden Magang

Hasil penelitian *tracer study* Pascasarjana ITS 2023 menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan memiliki pengalaman magang di beberapa perusahaan yakni sebanyak 52,65%, sedangkan 47,35% dari alumni menyatakan belum pernah magang di suatu perusahaan.

8.2 Program Magang Yang Diikuti

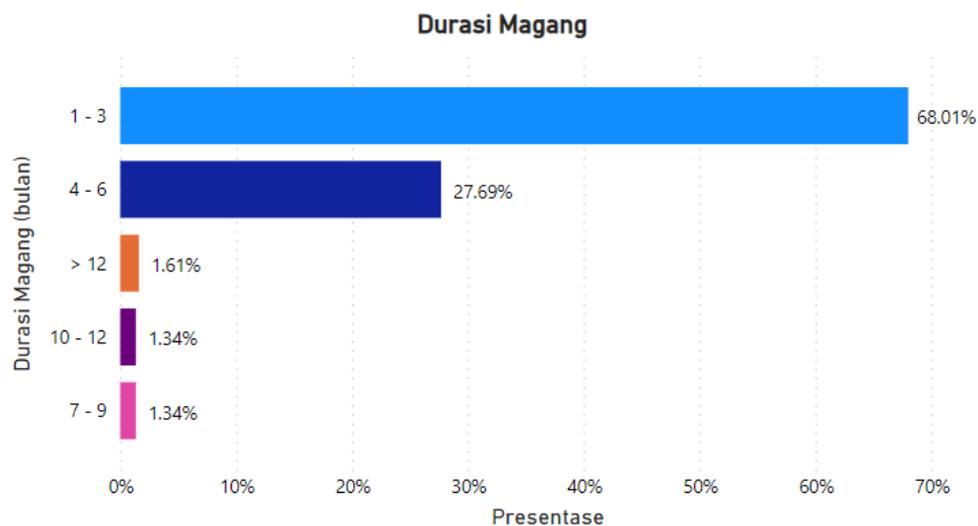
Dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompeten, ITS menyediakan berbagai program magang seperti magang Kerjasama, PMMB, dan lainnya ataupun mahasiswa memilih program magang secara mandiri. Pada penelitian *tracer study* Pascasarjana ITS 2023 melakukan survei mengenai program magang yang diikuti oleh para responden.



Gambar 8.2 Program Magang Yang Diikuti Responden

Dalam penelitian *tracer study* Pascasarjana ITS 2023 didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman mengikuti program magang mandiri (45,37%), 15,58% dari responden pernah mengikuti program magang kerjasama, dan 2,48% dari responden pernah mengikuti program PMMB. Sedangkan 36,57% dari responden menyatakan pernah mengikuti program magang lainnya.

8.3 Durasi Magang



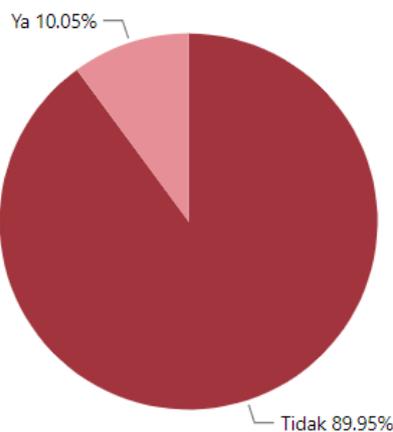
Gambar 8.3 Durasi Magang

Penelitian ini juga mendapatkan hasil survei mengenai durasi magang yang harus responden tempuh pada saat mengikuti program magang. Responden yang menyatakan mengikuti program magang selama 1 – 3 bulan sebanyak 68,01%, 27,69% dari responden magang selama 4 – 6 bulan, 1,61% dari responden magang selama lebih dari 12 bulan, 1,34% dari responden menyatakan pernah mengikuti magang selama 10 - 12 bulan, dan 1,34% dari responden magang selama 7 – 9 bulan.

8.4 Kesesuaian Perusahaan Saat Ini dengan Perusahaan Magang

Pembekalan bagi para lulusan sangat diperlukan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Institut Teknologi Sepuluh Nopember sebagai salah satu institusi yang berkomitmen untuk menyiapkan lulusan yang mampu menghadapi persaingan dunia kerja dengan mendorong seluruh lulusan untuk mengikuti program magang di berbagai perusahaan. Kemungkinan besar perusahaan yang ditunjuk atau dipilih untuk menjadi tempat magang para lulusan akan sesuai dengan perusahaan dimana responden bekerja saat ini. Namun tidak menutup kemungkinan jika lulusan ITS bekerja diluar perusahaan magang yang ditunjuk sebelumnya.

Perusahaan saat ini sama dengan Perusahaan Magang



Gambar 8.4 Kesesuaian Perusahaan Saat Ini Dengan Perusahaan Magang

Gambar 8.4 memperlihatkan hasil survei alumni pascasarjana ITS Lulusan Tahun 2022 dan diketahui bahwa sebanyak 89,95% alumni menyatakan perusahaan yang menjadi tempat kerja saat ini tidak sesuai dengan perusahaan yang ditunjuk saat mengikuti program magang dan hanya 10,05% dari alumni menyatakan perusahaan/tempat kerja saat ini sesuai dengan perusahaan magang yang dipilih pada saat mengikuti program magang.